

**EFEKTIVITAS MATERI KEPUTRIAN DALAM
MENINGKATKAN PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM
SISWI SMA NEGERI 1 KROYA**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:
NAFNGATUN HAFIDAH
NIM. 22AB10051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

**EFEKTIVITAS MATERI KEPUTRIAN DALAM
MENINGKATKAN PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM
SISWI SMA NEGERI 1 KROYA**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

NAFNGATUN HAFIDAH
NIM. 22AB10051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

SKRIPSI
EFEKTIVITAS MATERI KEPUTRIAN DALAM
MENINGKATKAN PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM
SISWI SMA NEGERI 1 KROYA

Oleh:

NAFNGATUN HAFIDAH
NIM : 22AB10051

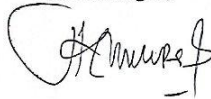
Disetujui untuk Ujian Munaqasyah
Pada tanggal: 12 Maret 2026

Pembimbing I,



Wida Nurul Azizah, M.Pd.
NIDN. 2114098901

Pembimbing II,



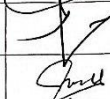
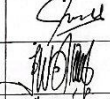
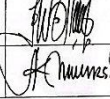
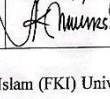
Nani Kurniasih, M.Si.
NIDN. 2129127301

PENGESEAHAN SKRIPSI

Nama : NAFNGATUN HAFIDAH
 NIM : 22AB10051
 Fakultas /Prodi : Fakultas Keagamaan Islam / PAI
 Judul skripsi : Efektivitas Materi Keputrian dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islam Siswi SMA Negeri 1 Kroya

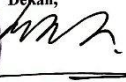
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Kamis, tanggal Dua Belas bulan Maret tahun Dua Ribu Dua Puluh Enam dengan hasil LULUS. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang/ Penguji 1	Drs. Musa Ahmad, M. Si.		13/4 2026
Penguji 2	Dr. A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I.		14/4 2026
Sekretaris Sidang	Nasrul Umam, M.Pd.I.		13/4 2026
Pembimbing	Wida Nurul 'Azizah, M.Pd.		12/4 2026
Ass. Pembimbing	Nani Kurniasih, M.Si.		13/4 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada :

Hari : Jumat
 Tanggal : 19 April 2026


 Mengesahkan
 Dekan,

 Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
 NIDN. 2105128101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nafngatun Hafidah

NIM : 22AB10051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Keagamaan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 8 Maret 2026

membuat pernyataan



Nafngatun Hafidah
NIM 22AB10051

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Saudara Nafngatun Hafidah
Lamp :-

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
di Cilacap

Assalamu'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya
maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

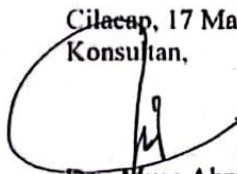
Nama	: Nafngatun Hafidah
NIM	: 22AB10051
Fakultas/Prodi	: Fakultas Keagamaan Islam/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Efektivitas Materi Keputrian dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islam Siswi SMA Negeri 1 Kroya

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas
Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

Cilacap, 17 Maret 2026

Konsultan,



Drs. Musa Ahmad, M.Si
NIDN. 2101016401

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Materi Keputrian dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islam Siswi SMA Negeri 1 Kroya” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, beserta civitas akademika.
2. Dekan Fakultas Keagamaan Islam, Dr. Misbah Khusurur, M.S.I., yang telah memberikan izin, dukungan dan kebijakan dalam pelaksanaan studi serta penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Abdullah Ridlo, S.Hum., MA., yang telah memberikan arahan dan memudahkan dalam proses administrasi akademik selama penulis menempuh pendidikan.
4. Pembimbing I, Wida Nurur 'Azizah, M.Pd., dan Pembimbing II, Nani Kurniasih, M.Si., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta koreksi dengan penuh kesabaran dan keihlasan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Nasrul Umam, M.Pd.I., yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
6. Para dosen Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah mendidik, mengajar, dan mentransfer ilmu pengetahuan dengan penuh dedikasi dan ketulusan selama penulis menempuh studi.
7. Kepala Sekolah Tunggu Biyarti, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut serta memberikan dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung.

8. Guru PAI/Pembina Keputrian, Supriyatin, S.Pd., Aprianti Catur Agung Putri. M.Pd., dan Umi Mariyah, S.Pd.I., yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, serta membantu dan memfasilitasi penulis selama proses penelitian dengan penuh keramahan dan keterbukaan.
9. Seluruh pihak sekolah, baik guru, staf, maupun karyawan yang telah menyambut dengan baik dan memberikan bantuan serta kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Siswi Kelas X selaku responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan penuh kejujuran mengisi kuesioner dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah turut membantu dan memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Cilacap, 8 Maret 2026

Penulis

Nafngatun Hafidah

MOTTO

﴿يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۖ﴾ ^{قُلْ} ﴿١١﴾

(المجادلة/٥٨ : ١١)

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(Al-Mujāḍalah /58:11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, serta sholawat yang senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, dengan penuh cinta dan kerendahan hati. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta Alm. Bapak Jemangin & Mamah Sanis. Bapak, meski kini engkau telah berada di sisi-Nya, doa dan kasih sayangmu terasa masih mengalir hangat setiap langkah perjalananku. Semoga Allah SWT menempatkanmu di tempat yang paling indah di surga-Nya. Mamah, terima kasih atas air mata doa yang kau panjatkan disetiap sujudmu, atas pelukan yang selalu menjadi tempat pulangku, dan atas cita yang tak pernah bersyarat serta perjuangan mu yang tak pernah terbalaskan dari anakmu (penulis). Karya ini adalah bukti kecil bahwa perjuanganmu tidak sia-sia.
2. Kakak dan Adikku tersayang Mufid Fauzi & Ahmad Ngimron Rosyadi. Terima kasih telah menjadi saudara sekaligus sahabat terbaik dalam hidupku. Canda tawamu adalah obat di kala lelah, dan kehadiran mu adalah kekuatan yang tak ternilai. Semoga kita senantiasa menjadi kebanggaan keluarga dan saling mendukung hingga akhir hayat.

3. Segenap keluarga penulis. Terima kasih atas naungan doa, kasih sayang, dan kebahagiaan keluarga yang selalu menguatkan langkahku (penulis).
4. Sahabat-sahabat terbaik penulis, yang telah hadir sebagai pelipur lara di hari-hari yang berat, sebagai teman tertawa di hari-hari yang menyenangkan, dan sebagai pengingat ketika aku hampir menyerah. Persahabatan kita adalah salah satu anugerah terindah yang Allah titipkan dalam hidupku.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022. Terima kasih atas setiap kebersamaan yang kita rajut, atas semangat yang saling kita tularkan, dan atas kenangan yang akan terus hidup di relung hati. Semoga perjuangan kita bersama berbuah kesuksesan yang membawa keberkahan bagi kita semua.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-

س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā’	y	-

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	‘iddah

3. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jiyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta’ Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta’ Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

---َ---	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	a
---ِ---	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
---ُ---	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	<i>fāṭḥah + Alif</i> جا هلية	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2	<i>fāṭḥah + ya' mati</i> تنسي	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>fāṭḥah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>fāṭḥah + wawu mati</i> قول	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. **Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. **Kata Sandang *Alif + Lam***

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al –Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السَّمَاء	ditulis	<i>as –Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy- Syams</i>

9. **Penulisan kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِی الْفُرُوض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Nafngatun Hafidah. NIM 22AB10051. EFEKTIVITAS MATERI KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM SISWI SMA NEGERI 1 KROYA. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh paradoks efektivitas pada program keputrian di SMA Negeri 1 Kroya, di mana guru pembina menyatakan program telah berjalan efektif, namun klaim tersebut belum didukung data objektif karena evaluasi yang dilakukan masih bersifat informal tanpa instrumen yang sistematis dan terstandarisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan efektivitas materi keputrian dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam siswi SMA Negeri 1 Kroya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian evaluatif dan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X SMA Negeri 1 Kroya, dengan sampel sebanyak 52 siswi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner Skala Likert 1–5 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, menghasilkan 37 butir valid dari 40 butir dengan seluruh komponen reliabel ($\alpha = 0,756-0,877$). Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan komponen *Context* mencapai 87,3%, *Input* 84,2%, *Process* 85,8%, dan *Product* 88,5%, dengan rata-rata efektivitas keseluruhan sebesar 86,5%, seluruhnya termasuk dalam kategori Sangat Efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa materi keputrian di SMA Negeri 1 Kroya sangat efektif dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam siswi, meliputi aspek religiusitas, disiplin, tanggung jawab, akhlak dan kesopanan, serta kepedulian sosial.

Kata Kunci: Materi Keputrian, Pembentukan Karakter Islam, Model Evaluasi CIPP, Pendidikan Agama Islam, Siswi Muslimah

ABSTRACT

Nafngatun Hafidah. NIM 22AB10051. THE EFFECTIVENESS OF GIRLS' ISLAMIC EDUCATION (KEPUTRIAN) MATERIALS IN ENHANCING THE FORMATION OF ISLAMIC CHARACTER AMONG FEMALE STUDENTS OF SMA NEGERI 1 KROYA. Cilacap: *Faculty of Islamic Religion, University of Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*, 2026.

This study is motivated by a paradox of effectiveness in the keputrian program at SMA Negeri 1 Kroya, where the supervising teacher claims that the program has been effective; however, this claim has not been supported by objective data, as the evaluation conducted remains informal without systematic and standardized instruments. This study aims to analyze the implementation and effectiveness of keputrian materials in improving the Islamic character development of female students at SMA Negeri 1 Kroya. The research employs a descriptive quantitative approach with an evaluative research type, using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model developed by Stufflebeam. The population consists of all tenth-grade female students of SMA Negeri 1 Kroya, with a sample of 52 students selected using purposive sampling technique. Data collection instruments include a Likert-scale questionnaire (1–5) that has been tested for validity and reliability, resulting in 37 valid items out of 40, with all components being reliable ($\alpha = 0.756\text{--}0.877$). The results of the descriptive percentage analysis indicate that the Context component reached 87.3%, Input 84.2%, Process 85.8%, and Product 88.5%, with an overall effectiveness average of 86.5%, all categorized as Very Effective. The study concludes that the keputrian materials at SMA Negeri 1 Kroya are highly effective in enhancing the Islamic character development of female students, including aspects of religiosity, discipline, responsibility, morality and politeness, as well as social awareness.

Keywords: *Keputrian Materials, Islamic Character Development, CIPP Evaluation Model, Islamic Education, Female Muslim Students*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
NOTA KONSULTAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
HALAMAN DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
DAFTAR SIMBOL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Definisi Operasional	5
D. Rumusan Masalah	7

E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
B. Pengembangan Hipotesis	37
C. Kerangka Berpikir Peneliti.....	38
BAB III	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	52
C. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV	59
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran umum SMA Negeri 1 Kroya	59
B. Deskripsi Data Penelitian.....	70
C. Analisis Data	73
D. Hasil dan Pembahasan	90
BAB V.....	96
KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
C. Keterbatasan Penelitian.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Teknik Pengumpulan Data per Komponen CIPP</i>	49
Tabel 3.2 <i>Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner</i>	51
Tabel 3.3 <i>Katagori Interpretasi Efektivitas Program</i>	57
Tabel 4.1 <i>Nama Responden</i>	71
Tabel 4.2 <i>Hasil Uji Validitas Komponen Konteks (N=30)</i>	75
Tabel 4.3 <i>Hasil Uji Validitas Komponen Masukan (N=30)</i>	77
Tabel 4.4 <i>Hasil Uji Validitas Komponen Proses (N=30)</i>	78
Tabel 4.5 <i>Hasil Uji Validitas Komponen Produk (N=30)</i>	79
Tabel 4.6 <i>Reliability Statistics Keempat Komponen CIPP</i>	81
Tabel 4.7 <i>Descriptive Statistics Komponen CIPP (N=52)</i>	83

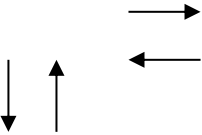
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 6.1 Lembar Obsevasi.....	116
Gambar 6.2 Surat Izin Penelitian.....	117
Gambar 6.3 Daftar Hadir Keputrian.....	119
Gambar 6.4 Pengisian Uji Validitas	120
Gambar 6.5 Pengisian Kuesioner	120
Gambar 6.6 Materi Keputrian dengan Ibu Supriyatin.....	121
Gambar 6.7 Materi Keputrian dengan Ibu Apri	121

DAFTAR SINGKATAN

CIPP	: <i>Context Input Process Product</i>
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
SWT	: Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	: Shallallahu 'Alaihi Wa sallam
SMA	: Sekolah Menengah Atas
PAI	: Pendidikan Agama Islam
Hablumninallah	: Hubungan dengan Allah SWT
Habluminannas	: Hubungan dengan Sesama Manusia

DAFTAR SIMBOL

SIMBOL	PENGERTIAN	KETERANGAN
	Dokumen (<i>Document</i>)	Menunjukkan dokumen sebagai yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi
	Garis aliran (<i>flow line</i>)	Menunjukkan arus data antar simbol/proses

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara.....	104
Lampiran 2. Instrumen Kuesioner Penelitian.....	106
Lampiran 3. Lembar Observasi Terstruktur.....	112
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	117
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	118
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membangun sumber daya manusia yang beradab dan bermartabat. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembentukan karakter menjadi fokus utama pendidikan nasional di Indonesia. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan karakter, yang mewajibkan seluruh lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Menurut pandangan pendidikan Islam, karakter merupakan gambaran dari nilai-nilai iman yang tertanam dalam tindakan dan akhlak sehari-hari seseorang. Pendidikan karakter yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kesadaran religius dan moral melalui praktek nyata dan keteladanan yang ditunjukkan selama proses pendidikan berlangsung (Sukmara et al., 2025). Baik dalam literatur

pendidikan Islam klasik maupun modern, terdapat fondasi konseptual yang kuat untuk membentuk karakter Islami yang komperhensif (Musrifah, 2016). Dalam agama Islam, konsep akhlak mencakup tiga dimensi yang harus saling terkait secara harmonis, yaitu dimensi pengetahuan (ma'rifah), dimensi sikap (hal), dan dimensi perilaku (fi'il).

Materi keputrian hadir sebagai salah satau instrumen strategi dalam membangun karakter Islami yang khusus bagi para siswi perempuan di sekolah. Program ini berfungsi sebagai sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas Islam melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran agama, praktik ibadah, pelatihan kepemimpinan, serta pengembangan akhlak bagi perempuan muslimah. Program keputrian tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif semata, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai keislaman yang kemudian termanifestasikan dalam sikap dan perilaku nyata siswi dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Kroya merupakan salah satu sekolah menengah atas Negeri di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, yang telah menerapkan program keputrian sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswi sejak tahun 2017. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at dengan durasi kurang lebih 60 menit, bertepatan dengan pelaksanaan shalat jum'at bagi siswa putra. Kegiatan keputrian diikuti oleh seluruh siswi kelas X,

XI, dan XII, dengan materi yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan fiqih perempuan, yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembina keputrian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2026 dengan Ibu Supriyatin, S.Pd. salah satu guru PAI sekaligus pembina keputrian di SMA Negeri 1 Kroya, diperoleh informasi bahwa program keputrian telah berjalan secara konsisten selama hampir sembilan tahun. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup diskusi, tanya jawab, ceramah, dan bercerita yang dinilai efektif dalam menyampaikan materi kepada siswi. Namun, Ibu Supriyatin juga mengakui adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan program, di antaranya adalah keterbatasan waktu, variasi pemahaman awal siswi yang berbeda-beda, dan sebagian siswi yang masih kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.

Paradoks efektivitas teridentifikasi sebagai masalah inti dalam penelitian ini. Di satu sisi, guru pembina menyatakan bahwa program keputrian sudah berjalan dengan efektif. Namun disisi lain, terdapat beberapa fakta lapangan yang mempertanyakan klaim tersebut: pertama, masih dijumpai siswi yang kurang fokus dan tidak terlibat aktif selama kegiatan; kedua, perubahan positif karakter hanya terlihat pada siswi yang aktif mengikuti program, sementara dampak pada siswi yang kurang aktif belum diketahui secara pasti; ketiga, masih ada harapan agar nilai-nilai keputrian

lebih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; dan keempat, klaim efektivitas tersebut belum didukung data objektif karena evaluasi yang dilakukan selama ini masih bersifat informal tanpa instrumen yang sistematis dan terstandarisasi.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ditemukan dalam kajian pustaka turut memperkuat urgensi penelitian ini. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa program keputrian memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswi, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada deskripsi pelaksanaan dan dampak umum program, tanpa melakukan evaluasi komperhensif menggunakan model evaluasi yang terstandarisasi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian evaluatif menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) guna mengukur efektivitas materi keputrian secara ilmiah, objektif, dan terukur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul penelitian “Efektivitas Materi Kepurtian dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islam Siswi SMA Negeri 1 Kroya.” Penelitian ini diharapkan dapat memverifikasi klaim efektivitas secara ilmiah, memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program, dan menjadi bahan pertimbangan bagi pengembang pendidikan karakter Islam di sekolah, sekaligus

menjawab harapan praktis para pendidik untuk perbaikan program yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini dibatasi pada efektivitas materi keputrian dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kroya, Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian adalah siswi kelas X yang aktif mengikuti program keputrian pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini tidak membahas kegiatan ekstrakurikuler lainnya ataupun aktivitas keagamaan di luar lingkungan sekolah. Aspek karakter yang dikaji dalam penelitian ini mencakup dimensi akidah (religiusitas), disiplin, tanggung jawab, dan akhlak dan kesopanan, serta kepedulian sosial.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian:

1. Efektivitas

Efektivitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan program materi keputrian dalam mencapai tujuan pembentukan karakter Islam siswi yang telah ditetapkan

sebelumnya. Efektivitas diukur menggunakan model evaluasi CIPP dengan empat indikator utama, yaitu: (a) kesesuaian program dengan kebutuhan siswi (*context*); (b) kualitas materi dan sumber daya pendukung (*input*); (c) keterlaksanaan proses pembelajaran (*process*); dan (d) hasil capaian pembentukan karakter Islam siswi (*product*) (Wage et al., 2020). Pengukuran efektivitas menggunakan interumen kuesioner dengan skala Likert 1-5 dan pedoman observasi terstruktur.

2. Materi Keputrian

Materi keputrian adalah serangkaian bahan ajar dan kegiatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk siswi muslimah yang mencakup: (a) akidah Islam (keimanan dan ketauhidan); (b) ibadah khusus wanita (shalat, puasa, zakat, haji, serta fiqih wanita seperti haid, nifas, dan istihadhah); (c) akhlak muslimah (adab bergaul, etika berbusana, tata krama, dan kepribadian muslimah); serta (d) peran dan tanggung jawab wanita dalam Islam (Nurlatifah et al., 2024). Materi ini disampaikan dalam kegiatan rutin mingguan dengan durasi 60 menit setiap pertemuan.

3. Pembentukan Karakter Islam

Pembentukan karakter Islam adalah proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kepribadian siswi yang tercermin dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku sehari-hari. Karakter Islam dalam penelitian ini diukur melalui lima

indikator oprasional: (a) religiusitas, meliputi pemahaman, keyakinan, dan pengalaman ibadah sehari-hari; (b) disiplin, meliputi ketaatan pada aturan dan konsistensi dalam beribadah; (c) tanggung jawab, meliputi kesadaran terhadap kewajiban ibadah dan peran sosial; (d) akhlak dan kesopanan, meliputi cara bertutur kata, berpakaian, dan bersikap sesuai syarat Islam; serta (e) kepedulian sosial, meliputi kepekaan dan kepedulian terhadap sesama (Fikriyah et al., 2025).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan materi keputrian dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam siswi SMA Negeri 1 Kroya?
2. Bagaimana efektivitas materi keputrian dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam siswi SMA Negeri 1 Kroya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan materi keputrian dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam siswi SMA Negeri 1 Kroya.
2. Untuk menganalisis efektivitas materi keputrian dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam siswi SMA Negeri 1 Kroya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter Islam, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis gender dalam perpektif Islam. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang mekanisme pembentukan karakter Islam melalui program pendidikan yang dikhususkan untuk perempuan Muslim, serta mengembangkan kerangka konseptual evaluasi program keputrian menggunakan model CIPP yang disesuaikan dengan konteks pendidikan karakter Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program materi keputrian serta menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan terkait penguatan pendidikan karakter berbasis keislaman.

b. Untuk Guru

Penelitian ini memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas karakter Islam sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran keputrian yang lebih inovatif dan bermakna.

c. Untuk Siswi

Penelitian ini memberikan kesadaran tentang pentingnya program keputrian dalam pembentukan karakter Islam.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pembanding bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik yang sama atau sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu konsep penting dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Kata efektivitas berasal dari kata “efektif” yang dalam bahasa Inggris disebut “*effective*” yang berarti berhasil atau tepat. Secara etimologis, efektivitas mengandung pengertian keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Semakin tinggi derajat pencapaiann tujuan tersebut, maka akan semakin tinggi pula efektivitasnya (Zulfa & Kurniasih, 2017).

Menurut (Rohmawati, 2015), efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon siswa, dan penguasaan konsep yang mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan materi. Senada dengan hal tersebut, efektivitas dapat diartikan sebagai adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, serta bagaimana suatu organisasi berhasil

mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasionalnya (Ratu, 2016).

Pendapat ini menunjukkan bahwa efektivitas tidak hanya berkaitan dengan pencapaian tujuan semata, tetapi juga menyangkut proses pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal. Dalam konteks pendidikan, efektivitas pembelajaran berarti tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan seluruh komponen pembelajaran secara tepat dan efisien (Muiz et al., 2024).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan seluruh komponen pembelajaran secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas materi keputrian mengacu pada sejauh mana pembelajaran keputrian mampu mencapai tujuannya dalam membentuk karakter Islam pada siswi SMA Negeri 1 Kroya.

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Yusuf (2017) dalam (Jamaludin, 2023), mencakup lima aspek utama, yaitu: (1) pengelolaan aplikasi pembelajaran yang baik, (2) proses komunikatif antara guru dan siswa, (3) tanggapan positif dari siswa, (4) kegiatan belajar yang aktif, dan (5)

evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, efektivitas materi keputrian diukur menggunakan model evaluasi CIPP yang mencakup aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* sebagai indikator komprehensif. indikator tersebut meliputi: kualitas pembelajaran materi keputrian, kesesuaian materi dengan kebutuhan siswi, partisipasi aktif siswi dalam pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islam, serta perubahan sikap dan perilaku siswi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Komunikasi Pembelajaran yang Efektif dalam Kepurian

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu kualitas pelaksanaan program keputrian. (Muiz et al., 2024) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh pendidik, tetapi juga oleh kemampuan membangun komunikasi dua arah yang bermakna antara Pembina dan siswi. Dalam konteks keputrian, komunikasi yang efektif ditunjukkan melalui kemampuan Pembina untuk: (a) menyapa siswi dengan hangat diawal sesi; (b) menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendorong partisipasi aktif; (c) memberi waktu yang cukup bagi siswi

untuk merespon tanpa tekanan; (d) merespon pernyataan siswi dengan antusias; (e) menggunakan Bahasa yang mudah dipahami siswi; serta (f) menjaga kontak mata dan ekspresi wajah yang ramah sepanjang sesi berlangsung.

(Rohmawati, 2015) menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswi, kualitas respons yang diberikan, dan tingkat penguasaan konsep yang mencerminkan pemahaman mendalam. Pembina yang komunikatif bukan sekedar menyampaikan informasi, tetapi membangun dialog bermakna yang mendorong siswi untuk merenungkan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupannya (Tullah & Amiruddin, 2020).

2. Materi Keputrian

a. Pengertian Materi Keputrian

Materi keputrian merupakan salah satu bentuk pendidikan khusus yang diberikan kepada siswi perempuan dengan tujuan mengembangkan potensi dan karakter sesuai dengan kodrat dan perannya dalam perspektif Islam. Keputrian didefinisikan sebagai wadah pembinaan bagi siswi putri dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter diri, mengajarkan bagaimana menjadi siswi yang memiliki jiwa mandiri dan berakhlakul karimah (Yulfitria et al., 2022).

Materi keputrian adalah program pendidikan khusus yang dirancang untuk siswi dengan tujuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, mengembangkan karakter, dan ketrampilan praktis yang sesuai dengan kodrat dan fitrah perempuan muslimah. Materi keputrian tidak dimaksudkan untuk membantasi perempuan, tetapi justru untuk memberdayakan perempuan agar dapat menjalankan peran perannya secara optimal sesuai dengan tuntunan Islam.

b. Landasan Teologis Materi Keputrian

Secara teologis, pendidikan keputrian memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5:

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥﴾

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'Alaq/96:1-5)

Ayat ini merupakan wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW, yang mengandung perintah membaca “iqra” sebagai pemula kewajiban menuntut ilmu.

Ayat ini menegaskan kewajiban menuntut ilmu bagi seluruh umat Islam tanpa membedakan jenis kelamin. Allah memerintahkan manusia untuk iqra' (belajar/membaca) dengan menyebut nama-Nya, dan proses tersebut merupakan bentuk kewajiban spiritual sekaligus pendidikan (Masykur & Solekhah, 2021).

Islam memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan perempuan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kewajiban menuntut ilmu dan mengembangkan potensi dan itu dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl ayat 97 dan Q.S. At-Tahrim ayat 6:

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97:

﴿مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl/16:97)

Ayat ini menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam beramal saleh dan dalam hal memperoleh balasan dari Allah. Kata “man” (barangsiapa) dalam ayat ini bersifat umum yang mencakup

laki-laki dan perempuan tanpa diskriminasi. Dalam konteks pendidikan keputrian, ayat ini memberikan landasan teologis bahwa perempuan muslimah memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan agar mampu beramal saleh sesuai dengan kapasitas dan perannya (Rahmawati, 2023).

Pendidikan keputrian bukan merupakan bentuk diskriminasi, tetapi justru merupakan upaya untuk memfasilitasi perempuan agar dapat mengoptimalkan potensinya dalam beramal saleh sesuai dengan fitrahnya.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah At Tahrim ayat 6:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim/66:6)

Ayat ini merupakan perintah Allah kepada orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarga mereka dari

api neraka. Kata “qu anfusakum” (peliharalah dirimu). Adapun kata “wa ahlikum” (dan keluargamu) menunjukkan kewajiban untuk mendidik dan membina seluruh anggota keluarga, termasuk istri dan anak-anak, agar terhindar dari siksa api neraka.

Dalam konteks materi keputrian, ayat ini memberikan landasan bahwa perempuan muslimah perlu dibekali dengan pengetahuan agama yang memadai agar kelak ketika menjadi Ibu dan pendidik dalam keluarga, mereka mampu menjalankan tugas untuk “memelihara keluarga dari api neraka” sebagaimana diperintahkan dalam ayat ini. Pendidikan keputrian menjadi salah satu instrumen untuk mempersiapkan perempuan muslimah agar memiliki kompetensi dalam mendidik generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT (Rohinah, 2015).

c. Tujuan dan Ruang Lingkup Materi Keputrian

Tujuan utama materi keputrian adalah membentuk kepribadian muslimah yang memiliki pemahaman Islam komprehensif, akhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keputrian juga bertujuan membekali siswi dengan berbagai ketrampilan hidup (life skills) yang memadai. Penelitian tentang penguatan life skills siswi melalui program keputrian di sekolah menunjukkan bahwa program keputrian

mencakup pengembangan sosial skills dan personal skills yang sangat penting sebagai bekal kehidupan siswi (Niyah & Musdat, 2021).

Pendidikan keputrian tidak membatasi ruang gerak perempuan, justru memberdayakan mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat sehingga mampu berperan optimal baik di ranah domestik maupun publik tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Dengan tujuan yang jelas dan terarah, pendidikan keputrian diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menjadi perempuan muslimah yang salihah, cerdas, mandiri, produktif, dan berkontribusi positif bagi kemajuan keluarga, masyarakat, bangsa, dan umat Islam secara luas (Hayati & Al-kattani, 2023).

Ruang lingkup materi keputrian di SMA Negeri 1 Kroya secara spesifik mencakup empat aspek utama yang saling melengkapi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswi pada tingkat Pendidikan menengah atas. Pertama. Aspek akidah mencakup penguatan keimanan kepada rukun iman, pemahaman tauhid, serta penguatan keyakinan terhadap Allah SWT sebagai fondasi spiritual siswi Muslimah. Kedua, aspek ibadah mencakup tata cara pelaksanaan ibadah mahdhah seperti sholat, puasa, zakat, serta pembiasaan ibadah sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, aspek akhlak mencakup pembentukan budi pekerti mulai meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia (habluminannas), serta akhlak terhadap lingkungan sekitar. Keempat, aspek fiqih perempuan mencakup pemahaman tentang tharah (bersuci). Haid, nifas, istihadhah, adab berpakaian Muslimah, serta ketentuan syariat yang berkaitan khusus dengan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Pembelajaran dalam keputrian

Pemilihan metode pengajaran yang tepat dalam program keputrian sangat menentukan efektivitas internalisasi nilai-nilai Islam pada siswi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam keputrian SMA Negeri 1 Kroya mencakup ceramah, diskusi, tanya jawab, dan bercerita/dongeng yang dikombinasikan secara variatif dalam setiap sesi.

Penggabungan metode diskusi/tanya jawab dengan metode berceramah dalam satu sesi keputrian merupakan strategi yang terbukti efektif menanamkan nilai-nilai karakter Islam. (Niyah & Musdat, 2021) menyatakan bahwa program keputrian yang mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran memberikan dampak lebih signifikan terhadap penguatan karakter dibandingkan penggunaan metode tunggal. Metode tanya jawab mendorong siswi

berpikir kritis dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, sementara metode bercerita menyentuh aspek emosional dan spiritual yang memerlukan motivasi interistik siswi untuk mengamalkan nilai-nilai Islam

Studi kasus di SMA Negeri 1 Kroya menunjukkan bahwa pembina keputrian secara konsisten memadukan tanya jaeab interaktif dengan pemnyampaian kisah-kisah teladan muslimah dalam setiap sesi (Supriyatin wawancara 17 Januari 2026). hal ini sejalan dengan temuan (Nurlatifah et al., 2024) bahwa versi metode pada program keputrian berkontribusi terhadap peningkatan karakter siswi secara signifikan. (Sukmara et al., 2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter Islam efektif menumbuhkan kesadaran religius dan moral melalui praktik nyata dan keteladanan, di mana metode bercerita berperan sebagai saran keteladanan berbasis narasi yang mudah diserap siswi.

e. Konsep Pendidikan Agama Islam dengan Materi Keputrian

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran intrakurikuler di sekolah memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian, keimanan, dan perilaku siswi. Namun dalam praktiknya, keterbatasan alokasi waktu PAI yang hanya berkisar dua hingga tiga jam pelajaran per minggu membuat tidak seluruh kebutuhan pembinaan keagamaan siswi dapat terpenuhi secara

maksimal di dalam kelas, khususnya bagi siswi perempuan yang memiliki kekhususan tersendiri dalam ajaran Islam.

Dari situasi tersebut, program keputrian hadir sebagai tanggapan nyata terhadap kebutuhan yang ada. Program keagamaan keputrian adalah sebuah program yang diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan membimbing dan mengenalkan siswi tentang peran perempuan dalam Islam. Program ini mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai akhlak, cara berperilaku yang baik, kesetaraan, serta hukum-hukum khusus yang berlaku bagi wanita dalam Islam. Tujuan dari program ini adalah untuk memperluas pemahaman agama siswi, membentuk karakter yang religius, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan peran perempuan dalam masyarakat (Nurlatifah et al., 2024).

Dalam konteks struktur kurikulum sekolah, program keputrian terletak dalam posisi sebagai kegiatan kokurikuler, bukan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Perbedaan antara ketiga jenis kegiatan ini perlu dipahami secara seksama. Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dijadwalkan dan bagian dari struktur kurikuler, dengan tujuan mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran resmi,

bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan siswa di berbagai bidang yang tidak tercantum dalam mata pelajaran intrakurikuler. Adapun kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk memperkuat, memperdalam, dan/atau melengkapi kegiatan intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi siswa, sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Berdasarkan perbedaan tersebut, program keputrian lebih sesuai dikategorikan sebagai kegiatan kokurikuler karena substansinya secara langsung memperdalam dan memperluas materi PAI yang telah dipelajari di kelas. Kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk lebih memahami materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di kelas, dan keputrian menjalankan fungsi inilah, ia bukan sekedar pengembangan minat dan bakat sebagaimana ekstrakurikuler, melainkan pendalaman materi fiqih wanita, akhlak, dan nilai-nilai keislaman yang merupakan bagian dari kompetensi PAI. Kegiatan kokurikuler dalam pengembangannya harus mengarah pada kegiatan yang menunjang kegiatan intrakurikuler serta kepentingan belajar siswa, tidak mengandung beban yang

berlebih, dan program keputrian memenuhi kriteria ini karena dirancang ringan, tematik, dan responsif terhadap kebutuhan siswi perempuan. Dengan demikian, penempatan keputrian sebagai kokurikuler membuatnya lebih fleksibel dan responsif, karena guru pembimbing memiliki keleluasaan memilih topik kajian sesuai kebutuhan riil siswi tanpa terkait batasan kompetensi dasar kurikulum yang baku, namun tetap dalam koridor penguatan materi PAI.

Kegiatan keputrian yang diadakan secara rutin tidak hanya membantu siswi memahami lebih dalam tentang fiqih wanita, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan ruang diskusi yang ramah dan inklusif, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan hasilnya lebih efektif (Nurlatifah et al., 2024).

Program keputrian yang hanya untuk perempuan ini memiliki nilai tersendiri, karena tidak ada di kelas pembelajaran PAI yang biasa saja. Suasana tanpa kehadiran siswa laki-laki menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan terbuka bagi perempuan untuk mengajukan isu-isu yang berkaitan dengan identitas perempuan dalam Islam secara lebih bebas dan mendalam. Penelitian tentang penerapan program keputrian menunjukkan bahwa program

ini berhasil membentuk sifat-sifat religius para siswi, terlihat dari meningkatnya ketaatan dalam beribadah, kejujuran (shidiq), rasa tanggung jawab (amanah), kecerdasan (fathonah), serta kemampuan menyampaikan kebenaran (tabligh) (Aisah et al., 2025).

Dari segi konsep, hubungan antara PAI dan program keputrian bersifat bekerja sama dan saling memperkuat satu sama lain. PAI memberikan dasar pengetahuan dan keimanan secara umum, sementara keputrian menggali dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara khusus sesuai dengan kebutuhan siswi perempuan. Kemajuan pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah sangat didukung oleh program ekstrakurikuler pendidikan agama yang direncanakan dan dijalankan secara sistematis, serta mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran agama Islam (Anton et al., 2025).

Akhirnya kerja sama PAI yang di dalam kurikulum menunjukkan upaya sekolah dalam membentuk manusia yang sempurna, beriman, berpengetahuan, bermoral yang baik, serta mampu menjalankan peran sebagai wanita muslim yang kuat di tengah kehidupan masyarakat. Program keputrian terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif dan karakter kuat pada siswi perempuan di sekolah (Ulviyah et al., 2025).

3. Pembentukan Karakter Islam

a. Pengertian Karakter Islam

Dalam persepektif Islam, karakter lebih dikenal dengan istilah akhlak. Secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluq” yang berarti perangai, tabiat, atau budi pekerti. Karakter Islam merupakan sifat-sifat mulia yang melekat pada diri seseorang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Karakter ini mencerminkan kepribadian Muslim yang berakhlak mulia dan berintegritasi dalam seluruh aspek kehidupan.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam Adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan siswa guna membangun karakter pribadi yang baik sebagai warga Negara, yang mencakup aspek Aqidah, ibadah, dan akhlak yang terintegrasi. Definisi ini menegaskan bahwa karakter Islam bersifat holistik, meliputi dimensi vertikal (hubungan dengan Allah) dan horizontal (hubungan dengan sesama), yang keduanya harus seimbang untuk membentuk pribadi Muslim yang paripurna (Musrifah, 2016).

Pentingnya menanamkan akidah dan akhlak kepada anak-anak sejak dini agar dapat mengamalkan nilai-nilai mulia sekaligus membentuk karakter yang baik telah banyak

diakui oleh para ahli Pendidikan Islam. Pendidikan ini mengajarkan anak menjalin berhubungan baik dengan sesama manusia (habluminannas) dan kepada Allah SWT (hablilminallah). Lingkungan sekitar, termasuk pengaruh teman sebaya, budaya populer, dan media, turut memengaruhi sejauh mana akidah, akhlak, dan karakter dapat diterapkan.

Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya Pendidikan akidah, akhlak dan karakter perlu ditingkatkan melalui peran aktif pemerintah, Lembaga Pendidikan, Masyarakat, serta inisiatif individu melalui belajar mandiri atau bergabung dengan komunitas yang mendukung pengembangan nilai-nilai Islam (Aziz & ‘Azizah, 2023).

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qalam ayat 4:

﴿ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ﴾

Artinya:”Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam 4)

Ayat ini memuji Rasulullah SAW atas akhlak beliau yang luar biasa mulia. Kata “khuluqin ‘azhim” (budi pekerti yang agung menunjukkan bahwa karakter yang mulia merupakan aspek fundamental dalam Islam. Rasulullah SAW menjadi teladan sempurna bagi umat Islam dalam hal karakter dan akhlak. Pendidikan karakter Islam berupaya

membentuk pribadi-pribadi yang meneladani akhlak Rasulullah SAW, mencakup sifat-sifat seperti jujur, Amanah, sabar, pemaaf, dermawan, rendah hati, dan berbagai sifat terpuji lainnya yang diajarkan dalam Islam (Khairunnidaa & Barni, 2025).

b. Dimensi Karakter Islam

Karakter Islam memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan dan membentuk kepribadian Muslim yang utuh dan seimbang dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut.

pertama, dimensi spiritual yaitu akhlak dalam hubungannya dengan Allah SWT yang meliputi iman, taqwa, ikhlas, syukur, tawakal, sabar, dan ridha. Dimensi ini merupakan dimensi vertikal yang menjadi fondasi utama karakter Islam. Kedua, dimensi individual yaitu akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi, jujur, Amanah, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, kreatif, dan istiqamah. Dimensi ini berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola dan mengembangkan dirinya sendiri.

Ketiga, dimensi sosial yaitu akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi toleransi, tolong-menolong, menghormati orang lain, dermawan, pemaaf, adil, dan komunikatif. Dimensi ini berkaitan dengan hubungan

horizontal sesama manusia. Keempat, dimensi lingkungan yaitu akhlak terhadap alam dan lingkungan yang meliputi peduli lingkungan, menjaga kelestarian alam, dan bertanggung jawab terhadap makhluk ciptaan Allah (Sari, 2017).

Selain itu, dimensi karakter Islam juga mencakup aspek psikologis dalam pengelolaan emosi dan hawa nafsu, aspek intelektual dalam pengembangan akal dan ilmu pengetahuan, serta aspek estetika dalam apresiasi terhadap keindahan ciptaan Allah, yang semuanya harus dilandasi dengan nilai-nilai tauhid dan ketakwaan sebagai fondasi utama (Hidayat et al., 2018).

c. Landasan Pembentukan Karakter Islam

Pembentukan karakter Islam memiliki landasan yang sangat kuat dalam Al-Qur'an. Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembentukan karakter karena karakter yang mulia merupakan tujuan utama dari risalah kenabian.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ﴾

Artinya:”Sungguhnya, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab/33:21)

Ayat ini merupakan landasan fundamental dalam pembentukan karakter Islam, yang menjadikan Rasulullah SAW sebagai figure teladan yang sempurna bagi seluruh umat Islam. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ﴿١٣﴾﴾

Artinya:”Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara 22 kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (QS. Al Hujurat/49:13)

Ayat ini menegaskan bahwa kemuliaan manusia dalam Islam tidak diukur dari asal-usul, tetapi dari ketakwaan, yang mencerminkan karakter spiritual, moral, dan sosial. Ayat ini menjadi landasan normative pendidikan karakter Islam dan merepresentasikan tujuan utama risalah

kenabian, yaitu membentuk manusia berakhlak mulia (Khairunnidaa & Barni, 2025).

d. Dimensi Menjaga Khormatan Diri (Hifzul Irdi) dalam Karakter Muslim

Dalam ajaran Islam, menjaga kehormatan diri merupakan salah satu dari lima maqasid syariah yang wajib dilindungi, yaitu hifzun nafs (menjaga jiwa), hifzul aqi (menjaga akal), hifzun nasi (menjaga keturunan), hifzul mal (menjaga harta), dan hifzul irdi (menjaga kehormatan). Dimensi hifzul irdi menjadi sangat relevan dengan pembentukan karakter siswi muslimah, karena secara langsung berkaitan dengan perilaku menjaga batasan pergaulan, etika berpakaian, dan cara berinteraksi sosial yang sesuai dengan syariat Islam. Al-Quran surah An-Nur ayat 30-31 secara eksplisit memerintahkan perempuan mukminah untuk menjaga pandangan, kehormatan dirinya, dan tidak menampakkan perhiasannya kecuali kepada yang dibolehkan syariat.

(Fikriyah et al., 2025) menyatakan bahwa pembentukan karakter Islam melalui kegoatan keagamaan di sekolah mencakup dimensi akhlak dan kesopanan yang diwujudkan secara konkret dalam kemampuan siswi menjaga kehormatan diri dalam lingkungan sosial. (Arthamevia et al., 2024) menegaskan bahwa implementasi kegiatan keputrian

berperan strategis dalam penguatan karakter Islami siswi, khususnya menghadapi tantangan pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

(Hayati & Al-kattani, 2023) menyatakan bahwa kurikulum keputrian di sekolah menengah atas memberdayakan muslimah agar mampu berperan optimal dalam kehidupan sosial tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Termasuk dalam menjaga batasan pergaulan yang sesuai syariat. Program keputrian yang memuat materi tentang dimensi ini diharapkan mampu menginternalisasi kesadaran siswi untuk menjaga kehormatan diri sebagai manifestasi karakter Islam yang autentik.

e. Akhlak Sosial (Habluminannas) dalam Pembentukan Karakter Islam

Karakter Islam bersifat holistik dan mencakup dua dimensi relasi yang harus seimbang, yaitu *habluminallah* (hubungan dengan Allah SWT dan *habluminannas* (hubungan dengan sesama manusia). Dimensi *habluminannas* menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembentukan karakter Islam, karena karakter yang hanya berdimensi vertikal tanpa diwujudkan dalam interaksi sosial yang baik belumlah lengkap.

(Sari, 2017) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an mencakup dimensi sosial yang meliputi

toleransi, tolong-menolong, menghormati sesama, dermawan, pemaaf, adil, dan komunikatif. (Musrifah, 2016) menyatakan bahwa karakter Islam bersifat holistik, meliputi dimensi vertikal dan horizontal yang keduanya harus seimbang untuk membentuk pribadi Muslim yang paripurna.

(Khairunnidaa & Barni, 2025) menambahkan bahwa tujuan pendidikan akhlak dalam persepektif Al-Qur'an adalah membentuk manusia berakhlak mulia yang mampu mengelola hubungan baik dengan sesama, sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW. Dalam konteks keputrian, dimensi akhlak sosial ini mencakup tawadhu (rendah hati), tazim (menghormati yang lebih tua), tasamuh (toleransi), dan takaful ijtimai (kepedulian sosial).

f. Indikator Pembentukan Karakter Islam dalam Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, pembentukan karakter Islam siswi dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator operasional yang saling berkaitan dan mencerminkan seluruh dimensi karakter Islam secara komprehensif:

1. Religiusitas, meliputi pemahaman, keyakinan, dan pengalaman ibadah sehari-hari sebagai manifestasi akidah Islam yang kuat.

2. Disiplin, meliputi ketaatan pada aturan sekolah dan konsisten dalam menjalankan ibadah tepat pada waktunya.
 3. Tanggung jawab, meliputi kesadaran terhadap kewajiban ibadah dan peran sosial siswi sebagai mauslimah dalam kehidupan bermasyarakat.
 4. Akhlak dan Kesopanan, meliputi cara bertutur kata, berpkiaan secara syari, bersikap santun, serta menjaga kehormatan diri dan batasan pergaulan sesuai syariat Islam (hafizul irdi).
 5. Kepedulian Sosial (Habluminannas), meliputi kepekaan dan kepedulian terhadap sesama, sikap rendah hati, menghormati yang lebih tua, dan kemampuan bekerja sama dalam lingkungan sosial (Fikriyah et al., 2025).
4. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP (context, input, process, dan product) dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebram pada tahun 1971 dan hingga kini menjadi salah satu model evaluasi program yang paling banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Model ini dirancang untuk membantu mengambil keputusan dalam mengevaluasi program secara komperhensif dan sistematis dari berbagai aspek yang saling barkaitan (Ananda & Rafida, 2017).

Evaluasi Context bertujuan untuk menilai kesesuaian dan relevan program dengan kebutuhan, tujuan, dan kondisi lingkungan di mana program tersebut dilaksanakan. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi context menilai sejauh mana program keputrian sesuai dengan kebutuhan siswi dan relevan dengan tujuan pembentukan karakter Islam di SMA Negeri 1 Kroya.

Evaluasi Input berfokus pada penilaian terhadap sumber daya yang tersedia dan digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi kualitas materi, kompetensi pembina, sarana prasarana, dan perencanaan program. Evaluasi Input dalam penelitian ini menilai sejauh mana sumber daya yang dimiliki SMA Negeri 1 Kroya mendukung keterlaksanaan program keputrian secara optimal.

Evaluasi Process difokuskan pada penilaian terhadap terlaksanaan program secara aktual di lapangan, termasuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan, tingkat partisipasi siswi, dan suasana pembelajaran. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Evaluasi Product bertujuan untuk mengukur hasil akhir yang dicapai dari pelaksanaan program, yaitu sejauh mana program keputrian berhasil membentuk karakter Islam pada diri siswi. Hasil evaluasi product menjadi dasar utama dalam

menentukan efektivitas keseluruhan Program keputrian di SMA Negeri 1 Kroya.

5. Hubungan Efektivitas Materi Keputrian dengan Pembentukan Karakter Islam

Penelitian yang dilakukan (Nurlatifah et al., 2024) menunjukkan bahwa Materi keputrian memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan karakter siswi, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa setiap peningkatan dalam program keagamaan keputrian akan meningkatkan pembentukan karakter sebesar 88,9%. Temuan ini mengidentifikasi adanya hubungan yang sangat kuat dan terukur antara pelaksanaan materi keputrian dengan pembentukan karakter Islam pada siswi.

Kegiatan keputrian memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswi (Gunawan, 2023), dengan pendekatan partisipatif melalui diskusi, ceramah, praktek langsung yang meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Keterlibatan aktif siswi dalam kegiatan keputrian tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial, kepercayaan diri, dan keterampilan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, efektivitas materi keputrian terletak pada metode

pengajarannya yang interaktif dan partisipatif, sehingga nilai-nilai karakter Islam tidak hanya dipahami secara teori namun juga tertanam dalam sikap dan perilaku nyata.

Hubungan antara efektivitas materi keputrian dengan pembentukan karakter Islam bersifat komperhensif dan berkelanjutan. Semakin efektif pelaksanaan materi keputrian, baik dari segi konteks, masukan, proses, maupun hasilnya, maka akan semakin optimal pula pembentukan karakter Islam pada diri siswi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial bandura yang menekankan bahwa pembentukan katakter tidak hanya terjadi melalui pengajaran langsung, tetapi juga pengamatan, penituan, dan penguatan yang konsisten (Tullah & Amiruddin, 2020).

B. Pengembangan Hipotesis (Jika Ada)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji secara empiris. Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah dikembangkan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

a. H_1 (Hipotesis Alternatif):

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efektivitas materi keputrian terhadap pembentukan karakter Islam siswi SMA Negeri 1 Kroya.

b. H_0 (Hipotesis Nol):

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efektivitas materi keputrian terhadap pembentukan karakter Islam siswi SMA Negeri 1 Kroya.

C. Kerangka Berpikir Peneliti

Kerangka berpikir penelitian ini dibangun berdasarkan pemahaman bahwa di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, siswi muslimah menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman mereka. Pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam berpotensi menggeser pemahaman dan praktik keislaman di kalangan remaja perempuan (Arthamevia et al., 2024). Dalam konteks inilah, materi keputrian hadir sebagai solusi strategis untuk memperkuat jati diri siswi muslimah dan membentuk karakter Islami yang kokoh.

Secara sistematis, kerangka berpikir penelitian ini mengikuti model INPUT – PROSES – OUTPUT. Input (masukan) penelitian meliputi siswi SMA Negeri 1 Kroya dengan latar belakang karakter yang beragam, kurikulum dan materi keputrian yang telah dirancang, serta kondisi awal karakter dan pemahaman keislaman siswi.

Proses pembelajaran materi keputrian mencakup penyampaian materi fiqih wanita, akhlak, dan adab muslimah,

metode pembelajaran (ceramah, diskusi, praktik ibadah, bercerita/dongeng dan pembiasaan, dengan peran guru sebagai fasilitator dan teladan.

Output yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman keislaman siswi, perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam terbentuknya karakter Islam yang kuat dan konsisten. Serta kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian evaluatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menilai efektivitas materi keputrian secara objektif dan terukur melalui instrumen penelitian yang dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2018). Penelitian evaluatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas dan keberhasilan suatu program, berdasarkan kriteria dan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat diketahui tingkat ketercapaian tujuan program yang dilaksanakan (Arikunto & Jabar, 2018).

Secara desain, penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan model survei, karena peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*) kepada subjek penelitian, melainkan mengkaji kondisi program yang telah berjalan secara alamiah di lingkungan sekolah (Zulfa, 2019). Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, input, process, product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Sesuai dengan karakteristik model CIPP yang bersifat deskriptif-evaluatif,

analisis data penelitian ini menggunakan statistic deskriptif persentase sebagai teknik analisis utama, tanpa pengujian hubungan antara variable secara inferensi, dengan instrumen kuesioner Skala Likert 1-5 sebagai alat pengumpulan data utama, didukung lembar observasi terstruktur dan dokumentasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kroya yang berlokasi di Jalan Candradimuka No. 23, Banjar, Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih karena telah menyelenggarakan kegiatan keputrian secara rutin dan terprogram sejak tahun 2017, sehingga memungkinkan evaluasi sfektivitas materi secara sistematis dan komperhensif. Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan penuh dan akses penelitian yang memadai untuk pelaksanaan observasi secara intensif.

3. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari Januari hingga Maret 2026, bertepatan dengan semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penentuan waktu ini mempertimbangkan bahwa siswi kelas X telah mengikuti program keputrian minimal selama satu semester penuh, sehingga dampak program dalam pembentukan karekter Islam dapat diukur dengan lebih valid dan reliabel.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Negeri 1 Kroya yang berjumlah 748 siswi perempuan dari total 1.041 siswa. Penetapan populasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi memiliki implikasi metodologis terhadap cakupan generalisasi hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) menegaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan kesesuaian karakteristik subjek dengan tujuan penelitian. Materi keputrian merupakan program pembinaan yang secara khusus ditunjukan kepada siswi perempuan.

Secara lebih spesifik, penelitian ini berfokus pada siswi kelas X yang berjumlah 239 siswi. Pemilihan kelas X sebagai populasi substantif didasarkan pada pertimbangan bahwa siswi kelas X berada pada fase perkembangan remaja awal yang sangat strategis dalam proses pembentukan karakter, sekaligus memiliki pengalaman mengikuti program keputrian yang relatif homogen selama satu semester.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari pupulasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* digunakan karena tidak semua anggota populasi memiliki relevansi yang sama terhadap variabel yang dievaluasi; hanya siswa yang aktif mengikuti program keputrian yang memiliki penalaman empiris terhadap pelaksanaan program tersebut (Zulfa, 2019).

Sampel penelitian diterapkan sebanyak dua kelas X, masing-masing berjumlah 36 siswa dengan komposisi rata-rata 26 siswi dan 10 siswa laki-laki perkelas. Dengan demikian, jumlah sampel siswi yang menjadi responden penelitian adalah 52 siswi. Jumlah ini dinilai memadai karena karakteristik akademik, usia, dan lingkungan belajar relatif homogen, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi pelaksanaan program keputrian di SMA Negeri 1 Kroya.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari 52 siswi kelas X melalui kuesioner dan observasi terbatas. Data primer ini mempresentasikan persepsi, sikap dan tingkat internalisasi nilai karakter Islam siswi setelah mengikuti materi keputrian. Karakter

merupakan konstruk afektif yang tidak dapat diukur hanya melalui dokumen atau laporan sekolah, sehingga data primer dari responden menjadi sumber utama penilaian efektivitas program.

Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti profil siswa, jadwal kegiatan keputrian, modul materi, dan arsip pelaksanaan kegiatan. Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung dan kontekstual yang memastikan bahwa materi keputrian benar-benar dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, serta digunakan untuk memperkuat validitas penilaian per komponen CIPP.

6. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis evaluatif dan model CIPP, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) sebagai teknik utama, didukung oleh observasi terstruktur dan dokumentasi. Pemilihan teknik ini disesuaikan dengan kebutuhan setiap komponen evaluasi CIPP untuk menghasilkan data yang komprehensif, valid, dan dapat diolah secara statistik.

Dalam penelitian kuantitatif, Teknik pengumpulan data yang umum digunakan antara lain kuesioner, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan

variable penelitian dan instrument yang digunakan (Ardiansyah et al., 2023). Berikut penjelasan teknik pengumpulan data perkomponen CIPP.

a. Komponen *Context* (Konteks)

Komponen *context* bertujuan mengevaluasi latar belakang dan kebutuhan program keputrian, yakni apakah program ini memang dibutuhkan dan relevan dengan pembentukan karakter siswi di SMA Negeri 1 Kroya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada komponen ini adalah sebagai berikut.

Pertama, kuesioner (angket) diberikan kepada seluruh siswi sampel (52 siswi kelas X) untuk mengukur sejauh mana kebutuhan mereka terhadap materi keputrian dan relevansinya dengan kebutuhan sehari-hari. Kuesioner komponen *context* terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan Skala Likert 1-5, mencakup indikator relevansi materi, kesesuaian jadwal. Dan persepsi siswi terhadap pentingnya program keputrian.

Kedua, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung berupa kurikulum, surat keputusan (SK) pelaksanaan program. Tujuan program. Dan visi misi sekolah sebagai data kontekstual yang memperkuat penilaian komponen *context*.

b. Komponen *Input* (masukan)

Komponen *input* bertujuan mengevaluasi sumber daya yang digunakan dalam program, meliputi kualitas materi, kompetensi pembina, sarana prasarana, dan perencanaan program secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data pada komponen ini adalah sebagai berikut.

Pertama, kuesioner diberikan kepada siswi untuk menilai kualitas materi yang disampaikan, kelayakan metode yang digunakan pembina, dan cakupan fasilitas yang tersedia. Kuesioner komponen *input* terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan Skala Likert 1-5, mencakup indikator kualitas materi, kompetensi pembina, ketersediaan sarana, dan kecakupan waktu pembelajaran.

Kedua, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa modul materi keputrian, jadwal kegiatan, daftar hadir siswi, dan profil pembina sebagai bukti konkret perencanaan program yang telah disiapkan secara sistematis.

c. Komponen *Process* (Proses)

Komponen *process* bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program secara nyata di lapangan, yaitu apakah kegiatan keputrian berjalan sesuai rencana,

metode penyampaianya efektif, dan partisipasi siswi aktif selama pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data pada komponen ini menggunakan dua pendekatan.

Pertama, kuesioner diberikan kepada siswi untuk mengukur persepsi mereka terhadap pelaksanaan kegiatan, tingkat keaktifan, kenyamanan, dan efektivitas penyampaian materi selama proses berlangsung. Kuesioner komponen *process* terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan Skala Likert 1-5.

Kedua, observasi terstruktur dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi/*checklist* yang telah disusun secara sistematis untuk mengamati jalannya kegiatan keputrian secara langsung. Observasi bersifat kuantitatif karena menggunakan skala penelitian dan *checklist*, bukan narasi deskriptif. Lembar observasi ini diisi oleh peneliti sendiri pada setiap sesi keputrian yang diobservasi, sehingga menghasilkan data empiris yang objektif tentang proses pelaksanaan program.

d. Komponen *Product* (Hasil)

Komponen *product* merupakan komponen terpenting dalam evaluasi CIPP, karena bertujuan mengevaluasi hasil akhir program, apakah materi keputrian benar-benar berhasil meningkatkan

pembentukan karakter Islam pada siswi. Teknik pengumpulan data pada komponen ini adalah sebagai berikut.

Pertama, kuesioner merupakan teknik paling utama pada komponen ini. Kuesioner disusun berdasarkan indikator karakter Islam, meliputi religiusitas, dipilih, tanggung jawab, akhlak dan kesopanan, serta kepedulian social (Fikriyah et al., 2025). Kuesioner komponen *product* terdiri dari 10 butir pernyataan dengan Skala Likert 1-5 untuk mengukur sejauh mana karakter Islam siswi terbentuk setelah mengikuti program keputrian.

Kedua, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan penilaian sikap, rapot karakter, atau laporan kegiatan keputrian sebagai bukti hasil program secara kuantitatif yang melengkapi data kuesioner.

Ringkasan teknik pengumpulan data per komponen CIPP dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data per Komponen CIPP

Komponen	Indikator	Teknik Utama	Teknik Pendukung
<i>Context</i>	Relevansi dan kesesuaian program	Kuesioner	Dokumentasi

Komponen	Indikator	Teknik Utama	Teknik Pendukung
	dengan kebutuhan siswi.		
<i>Input</i>	Kualitas materi, kompetensi pembina, sarana prasarana.	Kuesioner	Dokumentasi
<i>Process</i>	Keterlaksanaan, partisipasi, dan efektivitas proses.	Kuesioner	Observasi Terstruktur
<i>Product</i>	Pembentukan karakter Islam siswi (hasil program)	Kuesioner	Dokumentasi

Catatan penting terkait instrumen: karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, seluruh kuesioner menggunakan Skala Likert 1-5 agar data yang diperoleh dapat diolah secara statistik. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum kuesioner disebarkan kepada seluruh sampel penelitian. Adapun lembar observasi menggunakan *checklist* Ya/Tidak dan skala penilaian 1-5, dan hanya diisi oleh peneliti pada setiap sesi observasi, bukan dibagikan kepada siswi.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto & Jabar, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis instrument, yaitu kuesioner sebagai instrument utama dan lembar observasi terstruktur sebagai instrument pendukung.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan melalui proses yang sistematis dan terstandarisasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas pengukuran (Zulfa, 2019). Kuesioner bersifat tertutup dengan menggunakan Skala Likert 5 poin (sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1) untuk pertanyaan positif, dan penskoran dibalik untuk pertanyaan negatif/pengecoh.

Kuesioner dikembangkan menjadi 40 butir pertanyaan yang terdistribusi merata pada empat komponen CIPP, masing-masing 10 butir. Dari 40 butir tersebut, 32 butir merupakan pernyataan positif dan 8 butir merupakan pertanyaan negatif (pengecoh) yang disisipkan untuk menguji konsistensi jawaban responden. Pernyataan negatif terdapat pada nomer 7, 9, 14, 20, 26, 28, 36, dan 38.

Kisi-kisi instrumen kuesiuner disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen kuesiuner

Komponen CIPP	Indikator	Butir (+)	Butir (-)	Jumlah	Bobot
Context (Kontek)	Kesesuaian program dengan kebutuhan siswi; relevansi materi; ketetapan jadwal; urgensi program.	1,2,3,4,5,6,8,10	7,9	10	25 %
Input (Masukn)	Kualitas materi; kompetensi pembina; sarana prasarana.	11,12,13,15,16,17,18,19	14,20	10	25 %
Process (Proses)	Keterlaksanaan; metode penyampian; keteladanan pembinaan; partisipasi siswi; suasana belajar.	21,22,23,24,25,27,29,30	26,28	10	25 %
Product (Hasil)	Religiusitas; disiplin; tanggung jawab; akhlak dan kesopanan; kepedulian sosial.	31,32,33,34,35,37,39,40	36,38	10	25 %
TOTAL	4 komponen CIPP	32 butir	8 butir	40	100 %

Selain kuesioner, instrumen pendukung yang digunakan adalah lembar observasi terstruktur. Adalah instrumen pendukung yang digunakan khusus untuk komponen proses. Observasi terstruktur Adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya (Sugiyono, 2019). Lembar observasi terdiri dari *checklist* Ya/Tidak untuk aspek-aspek yang bersifat ada/tidak, serta skala penilaian 1-5 untuk penilaian keseluruhan kualitas pelaksanaan program. Lembar observasi ini hanya diisi oleh peneliti, bukan oleh siswi.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual dan definisi operasional variabel merupakan komponen esensial dalam penelitian kuantitatif karena menentukan kejelasan objek yang diteliti secara batasan pengukuran variabel secara empiris. Definisi konseptual berfungsi menjelaskan makna variabel berdasarkan kerangka teori, sedangkan definisi operasional berfungsi menjelaskan bagaimana variabel tersebut diukur secara nyata di lapangan.

(Zulfa, 2019) menegaskan bahwa, definisi konseptual dan operasional variabel harus dirumuskan secara sistematis agar konstruk teoritis dapat diukur secara empiris dan konsisten. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa tanpa perumusan definisi

variabel yang jelas, penelitian berpotensi kehilangan arah pengukuran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini definisi konseptual dan operasional disusun secara terstruktur agar hubungan antara teori pendidikan Islam dan data empiris dapat dianalisis secara ilmiah.

1. Variabel Evaluasi: Efektivitas Materi Keputrian (CIPP)

Secara konseptual, efektivitas materi keputrian dipahami sebagai tingkat keberhasilan program keputrian dalam mencapai tujuannya membentuk karakter Islam siswi, yang dinilai dari empat dimensi secara komprehensif berdasarkan model CIPP. Secara operasional, efektivitas materi keputrian dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor persentase yang diperoleh dari kuesioner dan observasi terstruktur pada masing-masing komponen CIPP, dengan indikator sebagai berikut.

- a. *Context* (Konteks): kesesuaian program dengan kebutuhan siswi, relevansi materi, dan urgensi program.
- b. *Input* (Masukan): kualitas materi ajar, kompetensi pembina, ketersediaan sarana prasarana, dan perencanaan program.
- c. *Process* (Proses): keterlaksanaan kegiatan, metode penyampaian, keteladanan Pembina, partisipasi siswi, dan suasana belajar.
- d. *Product* (Hasil): religiusitas, disiplin, tanggung jawab, akhlak dan kesopanan, serta kepedulian sosial siswi.

2. Objek Evaluasi: Pembentukan Karakter Islam Siswi

Secara konseptual, pembentukan karakter Islam merupakan proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan individu dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dimensi personal maupun sosial. Dalam penelitian ini, pembentukan karakter Islam merupakan bagian dari komponen Product dalam model evaluasi CIPP – bukan variabel dependen yang diuji pengaruhnya, melainkan output program yang dievaluasi tingkat ketercapaiannya.

Secara operasional, pembentukan karakter Islam diukur melalui skor kuesioner komponen Product dengan lima indikator: (a) religiusitas, meliputi pemahaman, keyakinan, dan pengalaman ibadah sehari-hari; (b) disiplin, meliputi ketaatan pada atauran dan konsistensi dalam beribadah; (c) tanggung jawab, meliputi kesadaran terhadap kewajiban ibadah dan peran sosial; (d) akhlak dan kesopanan, meliputi cara bertutur kata, berpakaian, dan bersikap sesuai syariat Islam; serta (e) kepedulian sosial, meliputi kepekaan dan kepedulian terhadap sesama (Fikriyah et al., 2025).

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif deskriptif karena menentukan keabsahan

penilaian efektivitas program yang dilakukan. Sesuai dengan model evaluasi CIPP yang bersifat deskriptif-evaluatif, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan berikut: Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas program, bukan menguji pengaruh, sehingga statistik deskriptif persentase adalah pilihan analisis yang paling tepat dan konsisten secara metodologis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan berikut:

1. Editing dan Coding

Editing data adalah proses pemeriksaan kelangkaan dan konsistensi jawaban responden. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa data yang dianalisis bebas dari kesalahan teknis, seperti jawaban ganda, tidak terisi, atau tidak logis. Editing dilakukan untuk memastikan data yang dikumpulkan layak dianalisis (Sugiyono, 2019). Editing penting untuk menjaga integritas data, karena kesalahan kecil pada tahap awal dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru.

Coding Data Coding adalah proses pemberian kode numerik pada setiap alternatif jawaban kuesioner untuk memudahkan pengelolaan data penelitian (Zulfa, 2019). Dalam penelitian ini, pemberian kode dilakukan menggunakan skor Skala Likert, yaitu skor 5 untuk jawaban (sangat setuju) hingga skor 1 untuk jawaban (sangat tidak

setuju) pada pertanyaan positif, dengan pembalikan skor untuk pertanyaan negatif.

2. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase adalah teknik analisis utama dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menggambarkan tingkat efektivitas program/materi keputrian pada masing-masing komponen CIPP secara terpisah maupun secara keseluruhan. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan evaluative penelitian yaitu mendeskripsikan seberapa efektif program berjalan tanpa perlu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase efektivitas setiap komponen adalah sebagai berikut (Arikunto & Jabar, 2018):

$$P = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase efektivitas komponen CIPP

$\sum$ skor yang diperoleh = Jumlah total skor jawaban seluruh responden pada komponen tersebut

$\sum$ skor maksimal ideal = Jumlah responden $\times$ Jumlah butir $\times$ Skor tertinggi (5)

Sebagai contoh penerapan rumus : pada komponen Context terdapat 10 butir dengan 52 responden dan skor

tertinggi 5, sehingga skor maksimal ideal = $52 \times 10 \times 5 = 2.600$. apabila skor total yang diperoleh adalah 2.200, maka persentaseefektivitas komponen Context = $\frac{2.200}{2.600} \times 100\% = 84,6\%$ yang termasuk dalam katagori Sangat Efektif.

Hasil presentase masing-masing komponen CIPP kemudian diinterpretasikan menggunakan katagori efektivitas sebagai berikut (Wage et al., 2020):

Tabel 3.3

Katagori Interpretasi Efektivitas Program

Presentase (%)	Katagori Efektivitas
81 – 100 %	Sangat Efektif
61 – 80 %	Efektif
41 – 60 %	Cukup Efektif
21- 40 %	Kurang Efektif
0 – 20 %	Tidak Efektif

Analisis deskriptif persentasr dilakukan secara terpisah untuk setiap komponen CIPP, sihingga diperoleh Gambaran yang menyrluruh tentang efektivitas program di setiap dimensinya dari konteks, masukan, proses, sehingga hasil. Selanjutnya, nilai presentase keempat kompenen rata-rata untuk memperoleh Gambaran efektivitas program secara menyeluruh. Pendekatan ini sepenuhnya sesuai dengan karakteristik model CIPP sebagai model evaluasi deskriptif

yang tidak menguji hubungan antar variabel, melainkan menilai efektivitas program/materi secara komprehensif dari berbagai aspek yang saling melengkapi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SMA Negeri 1 Kroya

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kroya

Kroya, sebuah kota kecil yang terletak di Kabupaten Cilacap ternyata mempunyai cerita dan tempat bersejarah. Salah satunya adalah SMA Jendral Sudirman atau yang lebih dikenal dengan SMA Negeri 1 Kroya. Sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Atas yang pertama di Kecamatan Kroya. Sekolah itu berdiri pada tahun 1980 tetapi diresmikan tiga tahun kemudian, yaitu tahun 1983. Kroya pernah dijadikan tempat untuk menggalang rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia khususnya melalui militer yang dipimpin oleh Jendral Sudirman. Bertempat di desa Karangmangu (sekarang Polsek Kroya) beliau memberikan pembinaan kepada para pemuda tentang semangat bergerilya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Saat itu pun, Jendral Sudirman sempat bermalam di daerah sekitar Kroya.

Kepemimpinan singkat Jendral Sudirman menjadi inspirasi yang sangat besar bagi masyarakat Kroya dan sekitarnya. Hingga suatu ketika, Wedono (Kepala Kawedanan) Kroya, Ridwan mengusulkan kepada pemerintah melalui Departemen Pendidikan yang berada di kota Semarang untuk

memberikan kenang-kenangan atas kepemimpinan Jendral Sudirman di Kroya. Selang beberapa waktu kemudian, Pemerintah mengabulkan usulan tersebut. Sebuah kenang kenangan akan diberikan di Maos. Tetapi ada banyak pihak yang keberatan, khususnya masyarakat Kroya. Ketidaksetujuan tersebut terjadi karena bukti tentang kepemimpinan beliau berada di Kroya, bukan di Maos. Karena masyarakat yang lebih mengetahui seluk beluknya, maka Pemerintah memutuskan untuk menghadiahkan kenang-kenangan berupa sebuah monumen Jendral Sudirman yang akan didirikan di halaman sebuah kantor yang pernah digunakan oleh Jendral Sudirman (Polsek Kroya).

Namun demikian, Monumen Jendral Sudirman pada saat itu tidak serta merta dibangun lantaran masyarakat Kroya menginginkan adanya sebuah taman pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas di Kroya. Hingga kemudian benar-benar berdirilah sebuah Sekolah Menengah Atas yang dinamai SMA Jendral sudirman. Hal ini dikarenakan Wedono Kroya (Ridwan), Camat Kroya (Sutrisno Joyo Wasito) dan Lurah Karangmangu (Paidi) berhasil mencari sebidang tanah untuk mendirikan sebuah sekolah di atasnya dari warga dengan harga murah.

Sekolah adalah wadah yang digunakan untuk mendidik para siswa khususnya melalui pendidikan sehingga diharapkan

nantinya akan tercetak generasi penerus yang siap untuk membangun bangsanya. Istilah dalam dunia pewayangan adalah kawah Candradimuka. Atas dasar pertimbangan inilah jalan kecil yang menuju sekolah tersebut dinamai Jalan Candradimuka (Jalan di depan SMA Negeri 1 Kroya saat ini). Di bawah ampunan SMA Negeri 1 Cilacap, kegiatan belajar mengajar sementara dilakukan di SMP Negeri 1 Kroya karena SMA Jendral Sudirman masih dalam tahap pembangunan.

Karena baru berdiri, SMA Jendral Sudirman belum mempunyai tenaga pendidik, maka dari itu tenaga pendidik dipinjamkan dari SMA Negeri 1 Cilacap. Untuk pertama kalinya, SMA Jendral Sudirman dikepalai oleh Bapak Sumitro Guru SMA Negeri 1 Cilacap. Setelah setahun meminjam tempat di SMP Negeri 1 Kroya akhirnya SMA Jendral Sudirman memiliki gedung. Pemerintah hanya memberikan fasilitas sekolah berupa bangunan sebanyak empat lokal.

Sebuah monumen berupa patung Jendral Sudirman dibangun untuk mengenang jasa Jendral Sudirman. Patung yang berbahan dasar perunggu tersebut sengaja dipesan dari Yogyakarta dengan nominal yang cukup fantastis waktu itu Rp. 7.000.000. Saat itu juga, Badan Pembantu Pelaksana Pendidikan (BP3) dibentuk. Badan itu dikepalai oleh Bapak Sunardi (Kepala ST I Maos). Pengurus BP3 harus berasal dari wali murid atau orang tua yang menyekolahkan putra/putrinya

di SMA Jendral Sudirman. Kemudian, pada tahun 1987 kepengurusan BP3 diubah. Badan tersebut lalu dikepalai oleh Wardana. Badan tersebut memiliki fungsi yang penting yaitu menghimpun dana dari wali murid untuk kegiatan pembangunan sekolah. Guru pertama yang diangkat menjadi guru tetap di SMA Jendral Sudirman diantaranya adalah Tugiman B.A, Dra. Silvia Indrawati dan Dra. Kusbudyani. Sebelum diangkat menjadi guru tetap, beliau adalah guru di SMA Negeri 1 Cilacap. Setelah satu tahun berlalu di gedung yang baru, tepatnya tahun 1982, Kepala sekolah SMA Jendral Sudirman Bapak Sumitro, meninggal dunia karena sakit. Posisi beliau kemudian digantikan oleh Bapak Sunaryoto.

Semakin bertambahnya tahun semakin banyak pula siswa yang berminat untuk bersekolah di SMA Jendral Sudirman. Perlahan gedung yang hanya terdiri dari empat lokal mulai berkembang menjadi puluhan. SMA Jendral Sudirman sering mengikuti berbagai lomba dan tak jarang juga meraih prestasi yang baik. Semenjak itu nama sekolah diubah menjadi SMA Negeri 1 Kroya, dan istilah SMA Jendral Sudirman perlahan mulai tergerus dan nyaris takterdengar.

Dengan kata lain, SMA Negeri 1 Kroya adalah merupakan suatu pemberian dari Pemerintah atas tanda terima kasih kepada masyarakat Kroya dan sebagai bentuk kenangan-kenangan atas perjuangan Jendral Soedirman di Kroya

dibangun pula Monumen Jendral Soedirman di dalamnya. Sehingga sampai saat ini, satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang terdapat sebuah monumen perjuangan Jendral besar Indonesia hanyalah SMA Negeri 1 Kroya yang terletak di Jalan Candradimuka No 23 Desa Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. “Percaya dan yakinlah bahwa kemerdekaan satu negara yang didirikan di atas timbunan, runtunan ribuan jiwa, harta-benda dari rakyat dan bangsanya, tidak akan dilenyapkan oleh manusia siapapun juga” (Jendral Soedirman).

2. Visi dan Misi SMA N 1 Kroya

Kurikulum di SMA Negeri 1 Kroya disusun dan dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan tujuan untuk menyesuaikan program pembelajaran terhadap kebutuhan serta potensi peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan menengah, SMA Negeri 1 Kroya berupaya mencetak generasi yang beriman, berkarakter, berprestasi, serta siap menghadapi tantangan zaman.

Sekolah ini senantiasa memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial masyarakat yang semakin pesat di era globalisasi. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Kroya berkomitmen untuk mengembangkan pembelajaran yang adaptif dan inovatif agar peserta didik

mampu bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Dengan berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan karakter pelajar Pancasila, SMA Negeri 1 Kroya terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berbudaya, dan berwawasan lingkungan. Hal ini sejalan dengan upaya mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku, serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

a. Visi

MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER PELAJAR PANCASILA, BERPRESTASI, DAN BERBUDAYA RAMAH LINGKUNGAN.

BERKARAKTER PELAJAR PANCASILA

Peserta didik diharapkan memiliki nilai-nilai luhur Pancasila seperti keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, integritas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

BERPRESTASI

Menggambarkan tekad sekolah untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam bidang akademik maupun nonakademik, melalui kegiatan pembelajaran yang bermutu, kompetisi ilmiah, seni, dan olahraga.

BERBUDAYA RAMAH LINGKUNGAN

Peserta didik dituntut memiliki kesadaran tinggi terhadap kelestarian lingkungan, membiasakan hidup bersih, hemat energi, dan aktif dalam program sekolah hijau (Adiwiyata).

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pendidikan agama dan keteladanan dari pendidik serta tenaga kependidikan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan karakter bangsa untuk membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur, taat beragama, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta keadilan.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk meningkatkan mutu hasil belajar.
- 4) Membina organisasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik.
- 5) Mewujudkan fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar dan taman bacaan yang menyenangkan.

- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, sehat, dan aman untuk mewujudkan Sekolah Hijau dan Sekolah Adiwiyata.
- 7) Meningkatkan mutu peserta didik baru melalui proses penerimaan yang transparan dan berkualitas.
- 8) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta favorit, serta mempersiapkan siswa yang siap bekerja bagi yang tidak melanjutkan studi.
- 9) Mengembangkan sistem tata kelola sekolah menuju pelayanan prima dan profesional.
- 10) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan karier yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta keterampilan hidup mandiri.

3. Struktur SMA Negeri 1 Kroya

- a. Kepala Sekolah : Tunggu Biyarti, S.Pd.,M.Pd.
- b. Wakil Kepala Sekolah:
 - 1) Kurikulum : Nuz'an Nur Shofian, S.Pd.
 - 2) Kesiswaaan : Angga Yoga Prasetya, S.Pd.
 - 3) Sarana Prasarana : Donie Christiyanto, S.Si.
 - 4) Hubungan Masyara : Ida Dwi Arini, S.Pd.

c. Staf Kurikulum:

- 1) Tin Indra Astuti, S.Pd.
- 2) Noeris Eka Budiarti, S.Kom.
- 3) Umi Mariyah, S.Pd.I.
- 4) Endang Rohmayanti, S.Pd.
- 5) Sugesti Yoan Ahmad Yani, S.Pd.
- 6) Giantoro Oyg Pratama, S.Pd
- 7) Astri Hikmah Kurnia, S.Pd.
- 8) Septiana Dwi Muftianti, S.Pd.
- 9) Wiwit Nugroho, S.Pd, Bio.

d. Staf Kesiswaan: Rizki Yuga Kartika Pambayon, S.Pd.

e. Bendahara:

- 1) Bendahara Gaji dan Bos : Sudarminingsih, S.Pd.
- 2) Bendahara BOP : Sugesti Yoan Ahmad Yani, S.Pd.

2) Pengelolaan Website:

- 1) Donie Charistiyanto, S.Si.
- 2) Pradipta Damarjati, S.Pd.
- 3) Novita Felicia, S.Kom.
- 4) Sapto Adi Triandono

3) Pembina Osis : Pradipta Damarjati, S.Pd.

4) Pempina Pramuka :

- 1) Nurkamah, M.P.
- 2) Tri Yoga Lubab Muhtadin, S.Pd.

- 3) Havid Fimansyah Pramudyta, S.Pd.
- 4) Septiana Dwi Muftianti, S.Pd.
- 5) Riski Yuga Kartika Pambayon, S.Pd.
- 6) Supriyatin, S.Pd.I.
- 7) Novita Felicia, SPd.
- 8) Tuslam
- 5) Pembina UKS:
 - 1) Eka Nurhidayati, S.Pd.
 - 2) Era Asri Asih, S.Pd.
 - 3) Zidni Fahma, S.Pd
- 6) Pembina Rohis
 - 1) Rusyanto, S.Pd.
 - 2) Aprianti Catur Agung Putri, M.Pd.I
 - 3) Umi Mariyah, S.Pd.I.
 - 4) Supriyatin, S.Pd.I.
- 7) Laboratorium, Perpustakaan dan BP/BK
 - 1) Kepala Laboratorium : Purtanti, S.Pd., M.Pd.
 - 2) Koordinator Lab.Fisika : Suroyo, S.Pd.
 - 3) Koordinator Lab.Biologi : Nuryati, S.Pd.
 - 4) Koordinator Lab.Kimia : Eka Nurhidayati, S.Pd
 - 5) Koordinator Lab.Bahasa : Vera Widiyaningsih, S.Pd
 - 6) Koordinator Lab.Komputer : Noeris Eka Budiarti, S.Kom.

8) Teknisi Laboratorium Komputer : Donie Christiyanto,
S.Si. c)

9) Kepala Perpustakaan : Tin Indra Astuti, S.Pd.

10) Koordinator BP/BK : Giandra Ogy Pratama, S.Pd

11) Koordinator PKG : Tin Indri Astuti, S.Pd.

3. Sarana dan Prasarana

a. Keadaan fisik sekolah

1) Luas tanah luasnya : 20.480 m²

2) Jumlah ruang kelas luasnya : 29 kelas

3) Ukuran ruang kelas luasnya : 9x8 m

4) Ruang kepala sekolah luasnya : 48 m²

5) Ruang guru luasnya : 128 m²

6) Unit kesehatan luasnya : 72 m²

b. Fasilitas Sekolah

1) Masjid 1 (Baik)

2) Perpustakaan 1 (Baik)

3) Ruang Kelas 39 (Baik)

4) Laboratorium 7 (Baik)

5) Ruang BK 1 (Baik)

6) Ruang Serbaguna 1 (Baik)

7) Ruang Tata Usaha 1 (Baik)

8) Grenn Hause 1 (Baik)

9) Pendopo 1 (Baik)

10) Ruang Kepala Sekolah 1 (Baik)

- 11) Ruang Waka Kurikulum 1 (Baik)
- 12) Ruang Guru 1 (Baik)
- 13) Ruang UKS 2 (Baik)
- 14) Ruang Air Minum RO 1 (Baik)
- 15) Ruang Musik 1 (Baik)
- 16) Ruang Classroom 1 (Baik)
- 17) Gor Soedirman 1 (Baik)
- 18) Lapangan Olahraga 1 (Baik)

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kroya pada bulan Januari hingga Maret 2026. Subjek penelitian adalah siswi kelas X yang aktif mengikuti program keputrian pada tahun ajaran 2025/2026. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 52 siswi yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X E3 dan X E7, sedangkan data pendukung diperoleh melalui observasi terstruktur dan dokumentasi.

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas X SMA Negeri 1 Kroya yang aktif mengikuti program keputrian. Dari 52 siswi yang menjadi responden, seluruhnya telah mengikuti program keputrian selama minimal satu semester penuh sejak awal masuk di kelas X. Program keputrian di SMA Negeri 1 Kroya dilaksanakan setiap hari Jumat selama kurang lebih 60 menit, bertepatan dengan pelaksanaan shalat Jumat bagi siswa

putra. Materi yang disampaikan mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan fiqih perempuan, yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku pembina keputrian.

Tabel 4.1

Nama Responden

No.	Nama Responden	Kelas
1	Ferina Nurul Istiqomah	X-E7
2	Annisa Khoirina	X-E7
3	Alzyara Gifri Arbinuha	X-E7
4	Felisa Auralia Inayah	X-E7
5	Zahrotul Sifa	X-E7
6	Septiani Rivikana	X-E7
7	Natasya Eka Febianti	X-E7
8	Mutiara Insanul Kamila	X-E7
9	Tiara Agnesia	X-E7
10	Eren Avrilia Putri	X-E7
11	Quinn Candra	X-E7
12	Lyna Zuhrotul Amaliyah	X-E7
13	Inka Anindya Putri	X-E7
14	Asifa Maratus Soleha	X-E7
15	Asti Ani Dwi Tantika	X-E7
16	Khansa Syazia Zulfa	X-E7
17	Elma Stiawati	X-E7
18	Nur Afni Octavia	X-E7
19	Oca Mayzayana	X-E7
20	Zavira Nadya Putri	X-E7
21	Farah Nur Kamila	X-E7
22	Karina Meca Ilmira	X-E7
23	Sulis Rohimah	X-E7
24	Fidha Larli Khizanatusshofi	X-E7
25	Ayu Faradila Renzani	X-E7
26	Revi Andini	X-E7
27	Friska Dinda Pratiwi	X-E3

No.	Nama Responden	Kelas
28	Barkah Nuraini Rusti	X-E3
29	Erina Cahyani Putri	X-E3
30	Ahda Zera Naura Maida	X-E3
31	Laila Rahayu	X-E3
32	Siti Maemunah	X-E3
33	Dinda Aswa Hafizta	X-E3
34	Dwi Wahyuningsih	X-E3
35	Natasya Widiyansach	X-E3
36	Molyda Rizqiya Rifaliza	X-E3
37	Amel Tri Yuliana	X-E3
38	Isti Fahri Dian Paramita	X-E3
39	Anis Millati Karomah	X-E3
40	Elzah Tri Wulandari	X-E3
41	Mazaya Azka Nur Rizqi	X-E3
42	Yeni Febriana Wulandary	X-E3
43	Kartika Ayu Ujinindya	X-E3
44	Chyka Fleurisha Aminarto	X-E3
45	Nalaratih Nur Hayani	X-E3
46	Rina Nur Aini	X-E3
47	Vellyca Abdilah Kumala Dastin	X-E3
48	Uly Azka Ainun Nabila	X-E3
49	Devina Labibah	X-E3
50	Alyuan Dira Aliffiona	X-E3
51	Siti Aisyah Rizqy Romadhoni	X-E3
52	Zuhaera Atik Lashavina	X-E3

Program keputrian di SMA Negeri 1 Kroya dilaksanakan setiap hari Jumat selama kurang lebih 60 menit, bertepatan dengan pelaksanaan shalat Jumat bagi siswa putra. Materi yang disampaikan mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan fiqh perempuan, yang disampaikan oleh guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku pembina keputrian. Program ini telah berjalan secara konsisten sejak tahun 2017.

C. Analisis Data

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Kuesioner

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengambilan data penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas instrument. Uji ini bersifat wajib dalam setiap penelitian kuantitatif sebagai bentuk uji kualitas alat ukur yang digunakan, bukan sebagai uji prasyarat analisis data (Sugiyono, 2019). Kuesioner diuji cobakan terlebih dahulu kepada 30 siswi kelas X E4 dan X E1 SMA Negeri 1 Kroya yang bukan bagian dari sampel penelitian, namun memiliki karakteristik yang serupa. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen sesuai model evaluasi CIPP, masing-masing terdiri dari 10 butir pernyataan sehingga totalnya berjumlah 40 butir.

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total komponen yang bersangkutan. Apabila sebuah butir benar-benar mengukur konstruk yang sama dengan komponen lainnya, maka skor butir tersebut

seharusnya berkorelasi tinggi dengan skor total komponennya.

Nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan dalam uji validitas dihitung menggunakan rumus $df = N - 2$. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang, maka diperoleh $df = 30 - 2 = 28$. Berdasarkan tabel r Product Moment pada taraf signifikansi 5% dengan $df=28$ diperoleh r tabel sebesar 0,361 yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan validitas setiap butir pernyataan.

Dengan jumlah responden uji coba $n = 30$, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,361. Perhitungannya uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 26 menggunakan *Analyze → Correlate → Bivariate*. Instrument kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada awalnya terdiri dari 40 butir pernyataan. Butir tersebut disusun berdasarkan empat komponen dalam model evaluasi CIPP yaitu *Context, Input, Process, dan Product*. Setiap komponen terdiri dari 10 butir pernyataan, sehingga total keseluruhan instrument berjumlah 40 butir. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan tersebut. Namun dalam penyajian hasil uji validitas pada bagian berikut, data ditampilkan berdasarkan masing-masing komponen agar lebih mudah dianalisis dan dipahami.

1) Uji Validitas Komponen Konteks (*Context*)

Uji validitas komponen konteks dilakukan terhadap 30 responden uji coba dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Komponen konteks bertujuan mengevaluasi relevansi dan kesesuaian program keputrian dengan kebutuhan siswi. Hasil uji validitas 10 butir pernyataan komponen konteks disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Komponen Konteks (N=30)

No. Butir	r hitung	r tabel	Sig (2-tailed)	keterangan
P01	0,594	0,361	<0,001	Valid
P02	0,732	0,361	<0,001	Valid
P03	0,645	0,361	<0,001	Valid
P04	0,791	0,361	<0,001	Valid
P05	0,618	0,361	<0,001	Valid
P06	0,599	0,361	<0,001	Valid
P07	0,594	0,361	<0,001	Valid
P08	0,669	0,361	<0,001	Valid
P09	-0,135	0,361	0,476	Tidak Valid
P10	0,406	0,361	0,026	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dari 10 butir pernyataan komponen konteks, sebanyak 9 butir pernyataan valid karena masing-masing memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Adapun satu butir, yaitu

butir P09, dinyatakan tidak valid karena nilai r hitungnya sebesar $-0,135$ masih lebih kecil r tabel ($0,361$) dan nilai signifikasinya sebesar $0,476$ melebihi $0,05$. Nilai negative pada r hitung butir P09 mengidentifikasi bahwa butir tersebut tidak sejalan dengan konstruk yang diukur oleh komponen konteks. Oleh karena itu, butir P09 dikeluarkan dan tidak diikuti sertakan dalam kuesioner yang digunakan pada pengambilan data penelitian.

2) Uji Validitas Komponen Masukan (*Input*)

Uji validitas komponen masukan dilakukan terhadap 30 responden uji coba dengan nilai r tabel sebesar $0,361$. Komponen masukan bertujuan mengevaluasi kualitas sumber daya yang digunakan dalam program kepitrian, meliputi materi, kompetensi Pembina, dan sarana prasarana. Hasil uji validitas 10 butir pernyataan komponen masukan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Komponen Masukan (N=30)

No. Butir	r hitung	r tabel	Sig (2-tailed)	keterangan
P01	0,713	0,361	<0,001	Valid
P02	0,605	0,361	<0,001	Valid
P03	0,502	0,361	0,005	Valid
P04	0,434	0,361	0,016	Valid

No. Butir	r hitung	r tabel	Sig (2-tailed)	keterangan
P05	0,723	0,361	<0,001	Valid
P06	0,735	0,361	<0,001	Valid
P07	0,538	0,361	0,002	Valid
P08	0,428	0,361	0,018	Valid
P09	0,758	0,361	<0,001	Valid
P10	0,028	0,361	0,883	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas, dari 10 butir pernyataan komponen konteks, sebanyak 9 butir pernyataan valid karena masing-masing memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan nilai signifikasi kurang dari 0,05. Adapun satu butir, yaitu butir P10, dinyatakan tidak valid karena nilai r hitungnya sebesar 0,028 masih lebih kecil r tabel (0,361) dan nilai signifikasinya sebesar 0,883 melebihi 0,05. Butir P10 selanjutnya dikeluarkan dan tidak diikut sertakan dalam kuesioner penelitian.

3) Uji Validitas Proses (*Proces*)

Uji validitas komponen proses dilakukan terhadap 30 responden uji coba dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Komponen proses bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program keputrian secara nyata di lapangan, termasuk metode penyampaian materi dan Tingkat partisipasi siswi.

Hasil uji validitas 10 butir pernyataan komponen masukan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Komponen Proses (N=30)

No. Butir	r hitung	r tabel	Sig (2-tailed)	keterangan
P01	0,576	0,361	<0,001	Valid
P02	0,676	0,361	<0,001	Valid
P03	0,580	0,361	<0,001	Valid
P04	0,647	0,361	<0,001	Valid
P05	0,511	0,361	0,004	Valid
P06	0,292	0,361	0,177	Tidak Valid
P07	0,493	0,361	0,006	Valid
P08	0,486	0,361	0,006	Valid
P09	0,674	0,361	<0,001	Valid
P10	0,777	0,361	<0,001	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dari 10 butir pernyataan komponen proses, sebanyak 9 butir pernyataan valid karena masing-masing memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan nilai signifikasi kurang dari 0,05. Adapun satu butir, yaitu butir P06, dinyatakan tidak valid karena nilai r hitungnya sebesar 0,292 masih lebih kecil r tabel (0,361) dan nilai signifikasinya sebesar 0,883 melebihi 0,117. Butir P06 selanjutnya dikeluarkan dan tidak diikuti sertakan dalam kuesioner penelitian.

4) Uji Validitas Produk (*Product*)

Uji validitas komponen produk dilakukan terhadap 30 responden uji coba dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Komponen produk merupakan komponen penting dalam evaluasi CIPP karena bertujuan mengevaluasi hasil akhir program. Yaitu sejauh mana materi keputrian benar-benar berhasil meningkatkan pembentukan karakter Islam pada siswi. Hasil uji validitas 10 butir pernyataan komponen masukan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Komponen Produk (N=30)

No. Butir	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	keterangan
P01	0,607	0,361	<0,001	Valid
P02	0,478	0,361	0,008	Valid
P03	0,763	0,361	<0,001	Valid
P04	0,714	0,361	<0,001	Valid
P05	0,847	0,361	<0,001	Valid
P06	0,637	0,361	<0,001	Valid
P09	0,812	0,361	<0,001	Valid
P08	0,523	0,361	0,003	Valid
P09	0,713	0,361	<0,001	Valid
P10	0,99	0,361	<0,001	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dari 10 butir pernyataan komponen proses, sebanyak 9 butir pernyataan valid karena masing-masing memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan nilai signifikasi kurang dari 0,05. Dengan demikian,

semua butir pernyataan komponen Produk layak digunakan sebagai instrument pengumpulan data penelitian tanpa ada satu pun butir yang perlu dikeluarkan.

b. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Secara keseluruhan, dari 40 butir pernyataan yang diuji cobakan pada keempat komponen CIPP, sebanyak 37 butir dinyatakan valid dan 3 butir gugur (tidak valid). Butir yang gugur tersebut adalah butir P09 komponen konteks, butir P10 komponen masukan, dan butir P06 pada komponen proses. Ketiga butir yang gugur tersebut selanjutnya dikeluarkan dari instrument. Adapun komponen produk tidak ada butir yang gugur sehingga seluruh 10 butirnya dipertahankan. Kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian yang sesungguhnya berjumlah 37 butir pernyataan.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, yaitu hanya terhadap butir-butir yang telah dinyatakan valid. Hal ini penting karena menyertakan butir yang tidak valid dalam perhitungan reliabilitas akan menghasilkan nilai alfa yang tidak akurat. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach yang dipilih karena sesuai dengan instrument yang digunakan Skala Likert dengan lebih dari dua alternatif jawaban (Sugiyono, 2019). Instrument yang dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Semakin tinggi nilai

Alpha, semakin reliabel instrument yang digunakan (Arikunto & Jabar, 2018). Perhitungannya uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 26 menggunakan *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis* dengan model Alpha.

Berikut disajikan tabel Reliability Statistics dari output SPSS Versi 26 sebagai bukti empiris hasil uji reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 4.6

Reliability Statistics Keempat Komponen CIPP

No	Komponen CIPP	N	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
1	Konteks (Context)	30	0,756	9	Reliabel
2	Masukan (Input)	30	0,751	9	Reliabel
3	Proses (Process)	30	0,756	9	Reliabel
4	Hasil (Product)	30	0,877	10	Sangat Reliabel

Sumber: Output SPSS Versi 26, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas, seluruh komponen instruen memiliki nilai Cronbach's Alpa diatas 0,70, yang berarti seluruh instrument berada pada katagori Reliabel hingga Sangat Reliabel. Secara rinci, komponen konteks memperoleh nilai Alpha sebesar 0,756 (Reliabel), komponen masukan sebesar 0,751 (Reliabel), komponen proses sebesar 0,756 (Reliabel), dan komponen produk sebesar 0,877 (Sangat Reliabel). Dengan

demikian, seluruh instrument penelitian telah memenuhi syarat reliabilitas dan dinyatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Dengan telah terpenuhinya syarat validasi dan reliabilitas pada seluruh komponen instrument, maka kuesioner yang telah disusun dinyatakan layak dan siap digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian tentang Efektivitas Materi Keputrian dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islam Siswi SMA Negeri 1 Kroya.

2. Analisis Deskriptif Presentase

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS Versi 26, diperoleh data sebagai berikut. Komponen Context (C1) dengan 9 butir valid memperoleh nilai total skor 2.042, nilai rata-rata (mean) sebesar 39,27 dari skor maksimal ideal 45, dan standar deviasi sebesar 2,97. Komponen Input (I1) dengan 9 butir valid memperoleh nilai total skor 1.969, nilai rata-rata (mean) sebesar 37,87 dari skor maksimal ideal 45, dan standar deviasi sebesar 2,94. Komponen Process (P1) dengan 9 butir valid memperoleh nilai total skor 1.962, nilai rata-rata (mean) sebesar 37,73 dari skor maksimal ideal 44, dan standar deviasi sebesar 2,49. Komponen Product (PR1) dengan 10 butir valid memperoleh nilai total skor 2.301, nilai rata-rata (mean) sebesar 44,25 dari skor maksimal ideal 50, dan standar deviasi sebesar 3,95. Perhitungannya descriptive statistics komponen

dengan bantuan program SPSS versi 26 menggunakan *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Descriptives*. Ringkasan statistik deskriptif keempat komponen tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7

Descriptive Statistics Komponen CIPP (N=52)

Komponen	N	Sum	Mean	Std. Dev	Skor Maks	% Efektivitas
Context (Konteks)	52	2.042	39,26	2,97	45	87,3%
Input (Masukan)	52	1.969	37,86	2,94	45	84,2%
Process (Proses)	52	1.962	37,73	2,49	44	85,8%
Product (Hasil)	52	2.301	44,25	3,95	50	88,5%
Rata-rata Keseluruhan	52	8.274	39,78	-	-	86,5%

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif persentase berdasarkan model evaluasi CIPP. Setiap komponen dihitung persentase efektivitasnya menggunakan rumus $P = (\Sigma \text{skor yang diperoleh} / \Sigma \text{skor maksimal ideal}) \times 100\%$, kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori efektivitas yang telah ditetapkan. Berikut adalah hasil analisis data per komponen CIPP.

a. Analisis Komponen *Context* (Konteks)

Komponen context bertujuan mengevaluasi relevansi dan kesesuaian program keputrian dengan kebutuhan siswi di SMA Negeri 1 Kroya. Komponen ini diukur melalui 9 butir pernyataan valid dengan 52 responden, sehingga skor maksimal ideal = $52 \times 9 \times 5 = 2.340$. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS, diperoleh nilai Sum (total skor seluruh responden) pada komponen Context sebesar 2.042, dengan nilai minimum 33, maksimum 45, mean 39,27, dan standar deviasi 2,97. Dengan demikian, persentase efektivitas komponen Context = $\frac{2.042}{2.340} \times 100\% = 87,3\%$ yang termasuk dalam kategori Sangat Efektif.

b. Analisis Komponen *Input* (Masukan)

Komponen input bertujuan mengevaluasi kualitas sumber daya yang digunakan dalam program keputrian, meliputi kualitas materi, kompetensi pembina, dan sarana prasarana. Komponen ini diukur melalui 9 butir pernyataan valid dengan 52 responden, sehingga skor maksimal ideal = $52 \times 9 \times 5 = 2.340$. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS, diperoleh nilai Sum pada komponen Input sebesar 1.969, dengan nilai minimum 33, maksimum 45, mean 37,87, dan standar deviasi 2,94. Dengan demikian, persentase efektivitas

komponen Input = $\frac{1.969}{2.340} \times 100\% = 84,2\%$ yang termasuk dalam kategori Sangat Efektif.

c. Analisis Komponen *Process* (Proses)

Komponen process bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program keputrian secara nyata di lapangan, mencakup keterlaksanaan kegiatan, metode penyampaian, keteladanan pembina, tingkat partisipasi siswi, dan suasana belajar. Komponen ini diukur melalui 9 butir pernyataan valid dengan 52 responden, sehingga skor maksimal ideal = $52 \times 9 \times 5 = 2.340$. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS, diperoleh nilai Sum pada komponen Proses sebesar 1.962, dengan nilai minimum 33, maksimum 44, mean 37,73, dan standar deviasi 2,49. Dengan demikian, persentase efektivitas komponen Proses = $\frac{1.962}{2.340} \times 100\% = 85,8\%$ yang termasuk dalam kategori Sangat Efektif.

d. Analisis Komponen *Product* (Hasil)

Komponen product merupakan komponen terpenting dalam evaluasi CIPP karena mengukur hasil akhir program, yaitu sejauh mana materi keputrian berhasil meningkatkan pembentukan karakter Islam pada siswi. Komponen ini diukur melalui 10 butir pernyataan valid dengan 52 responden, sehingga skor maksimal ideal

= $52 \times 10 \times 5 = 2.600$. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS, diperoleh nilai Sum pada komponen Product sebesar 2.301, dengan nilai minimum 34, maksimum 50, mean 44,25, dan standar deviasi 3,95. Dengan demikian, persentase efektivitas komponen Product = $\frac{2.301}{2.600} \times 100\% = 88,5\%$ yang termasuk dalam kategori Sangat Efektif. Nilai ini merupakan persentase tertinggi di antara keempat komponen CIPP, mengindikasikan bahwa dampak nyata program terhadap pembentukan karakter Islam siswi sangat kuat.

Secara per indikator, religiusitas merupakan indikator dengan nilai tertinggi di antara kelima indikator karakter Islam, menunjukkan bahwa program keputrian sangat berhasil dalam memperkuat keimanan dan konsistensi ibadah siswi. Indikator disiplin dan tanggung jawab juga menunjukkan capaian yang tinggi, di mana siswi menyatakan lebih disiplin dalam menjalankan ibadah tepat waktu dan lebih sadar akan kewajiban sebagai muslimah. Indikator akhlak dan kesopanan serta kepedulian sosial (habluminannas) juga berada dalam kategori sangat efektif, mencerminkan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan telah terinternalisasi dalam perilaku nyata siswi sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif SPSS terhadap keempat komponen CIPP, rekapitulasi persentase efektivitas program keputrian adalah sebagai berikut: Context 87,3%, Input 84,2%, Proses 85,8%, dan Product 88,5%. Rata-rata efektivitas keseluruhan = $\frac{87,3 + 84,2 + 85,8 + 88,5}{4} = 86,5\%$ yang termasuk dalam kategori Sangat Efektif. Komponen Product memperoleh persentase tertinggi (88,5%), diikuti Context (87,3%), Input (84,2%), dan Proses (85,8%). Seluruh komponen berada dalam kategori Sangat Efektif, yang membuktikan secara empiris bahwa program keputrian di SMA Negeri 1 Kroya terlaksana dengan sangat efektif dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam siswi.

Selain data kuesioner, penelitian ini juga didukung oleh data hasil observasi terstruktur yang dilakukan peneliti secara langsung selama pelaksanaan program keputrian di SMA Negeri 1 Kroya. Observasi difokuskan pada komponen Process (Proses) dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari empat bagian, yaitu persiapan dan pembuka kegiatan, proses pelaksanaan pembelajaran, penilaian kualitas pelaksanaan, serta penutup kegiatan. Pada Bagian 1 (Persiapan dan Pembuka Kegiatan), seluruh aspek nomor

1 hingga 7 terpenuhi dengan hasil Ya. Hal ini menunjukkan bahwa pembina hadir tepat waktu, siswi telah berada di tempat kegiatan sebelum pembelajaran dimulai, ruangan tertata rapi dan kondusif, sarana prasarana telah disiapkan sebelumnya, serta kegiatan dibuka dengan salam, doa, penyampaian tujuan materi, dan apersepsi. Kondisi ini mencerminkan kesiapan pelaksanaan program yang terorganisir dengan baik.

Pada Bagian 2 (Proses Pelaksanaan Pembelajaran), aspek nomor 8 hingga 11 terpenuhi secara penuh. Pembina menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan bercerita secara terintegrasi, materi disampaikan berlandaskan dalil Al-Qur'an dan Hadits, serta pembina memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswi. Pada aspek nomor 12, partisipasi aktif siswi dalam bertanya dan berpendapat teramati, meskipun hanya sebagian siswi yang terlibat aktif. Aspek nomor 13 menunjukkan siswi secara umum tampak antusias dan memperhatikan materi dengan fokus. Aspek nomor 14 dicatat Tidak secara keseluruhan, karena masih dijumpai beberapa siswi yang berbicara pelan di antara sesama meski intensitasnya rendah. Adapun aspek nomor 15 dan 16 terpenuhi, yaitu pembina

mengelola pembelajaran secara komunikatif dan suasana kelas terjaga kondusif sepanjang kegiatan berlangsung.

Pada Bagian 3 (Penilaian Kualitas Pelaksanaan dengan Skala 1–5), hasil penilaian menunjukkan skor yang baik pada seluruh aspek. Aspek kemampuan pembina dalam menguasai materi memperoleh skor tertinggi yaitu 5 (Sangat Baik). Aspek kejelasan dan sistematika penyampaian materi serta tingkat partisipasi aktif siswi masing-masing memperoleh skor 4 (Baik). Aspek keteladanan pembina dalam bersikap, bertutur kata, dan berbusana memperoleh skor 5 (Sangat Baik). Sementara aspek kenyamanan dan kondusivitas suasana belajar, ketepatan waktu dan kedisiplinan pelaksanaan, serta kualitas keseluruhan pelaksanaan masing-masing memperoleh skor 4 (Baik). Secara keseluruhan, rata-rata skor penilaian kualitas pelaksanaan berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik.

Pada Bagian 4 (Penutup Kegiatan), seluruh aspek nomor 18 hingga 21 terpenuhi dengan hasil Ya. Pembina menyimpulkan materi di akhir kegiatan, memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswi, menutup kegiatan dengan doa dan salam, serta kegiatan berlangsung selesai tepat waktu sesuai alokasi 60 menit yang ditetapkan. Secara keseluruhan, hasil observasi

terstruktur ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan program keputrian di SMA Negeri 1 Kroya berjalan dengan baik dan terstruktur, dan mendukung data kuesioner yang menunjukkan komponen Process berada pada kategori Sangat Efektif dengan persentase 85,8%.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Materi Keputrian dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islam Siswi SMA Negeri 1 Kroya

Program keputrian di SMA Negeri 1 Kroya dilaksanakan setiap Jumat selama 60 menit dan telah berjalan konsisten sejak 2017. Materi yang disampaikan mencakup akidah, ibadah, akhlak, dan fiqih perempuan. Cakupan ini sesuai dengan teori ruang lingkup keputrian dalam Bab II yang menegaskan bahwa materi keputrian di tingkat SMA harus mencakup keempat aspek tersebut sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi (Hayati & Al-kattani, 2023).

Dari sisi metode, pembina menggunakan kombinasi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan bercerita secara integratif. Hal ini berkomparasi dengan teori dalam Bab II yang menyatakan bahwa program keputrian yang mengintegrasikan berbagai metode memberikan dampak lebih signifikan terhadap penguatan karakter dibanding metode Tunggal (Niyah & Musdat, 2021). Keteladanan pembina yang konsisten selama

kegiatan juga sejalan dengan teori Bandura dalam Bab II bahwa karakter terbentuk melalui pengamatan dan peniruan figur teladan (Tullah & Amiruddin, 2020).

Secara keseluruhan, pelaksanaan program keputrian SMA Negeri 1 Kroya telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam Bab II, yaitu membentuk kepribadian muslimah yang berakhlak mulia dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Niyah & Musdat, 2021).

2. Efektivitas Materi Keputrian dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islam Siswi SMA Negeri 1 Kroya

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase terhadap data kuesioner yang diperoleh dari 52 siswi kelas X SMA Negeri 1 Kroya, program materi keputrian menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi pada seluruh komponen CIPP dengan rata-rata keseluruhan 86,5%. Temuan ini sejalan dengan kajian teori yang telah diuraikan pada Bab II, bahwa program pendidikan keputrian yang komprehensif dan terstruktur memiliki potensi besar dalam membentuk karakter Islami siswi (Niyah & Musdat, 2021). Berikut ini diuraikan pembahasan hasil penelitian berdasarkan masing-masing komponen evaluasi CIPP.

Pertama, komponen Context mencapai efektivitas 87,3%, kategori Sangat Efektif. Hasil ini mengindikasikan

bahwa program keputrian di SMA Negeri 1 Kroya sangat relevan dengan kebutuhan siswi sebagai muslimah di era modern, sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, dan sejalan dengan tujuan pembentukan karakter Islam yang telah ditetapkan. Hal ini konsisten dengan pernyataan (Sukmara et al., 2025) bahwa pendidikan karakter Islam yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam memiliki kemampuan menumbuhkan kesadaran religius dan moral melalui praktik nyata dan keteladanan. Relevansi konteks yang tinggi menjadi fondasi penting bagi keberhasilan keseluruhan program, karena program yang sesuai kebutuhan akan mendorong keterlibatan siswi secara lebih bermakna (Ananda & Rafida, 2017).

Kedua, komponen Input mencapai efektivitas 84,2%, kategori Sangat Efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas materi yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan fiqih perempuan sudah sangat memadai. Kompetensi pembina dan ketersediaan sarana prasarana dinilai siswi sangat mendukung ketercapaian tujuan program. Hal ini selaras dengan temuan (Nurlatifah et al., 2024) yang menegaskan bahwa kualitas materi dan kompetensi pembina merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program keputrian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supriyatin, S.Pd. selaku pembina keputrian, materi yang disampaikan dirancang secara bertahap dan berkelanjutan

antar tingkat kelas, sehingga siswi mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan terstruktur mengenai nilai-nilai Islam.

Ketiga, komponen Process mencapai efektivitas 85,8%, kategori Sangat Efektif. Hasil ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang memadukan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan bercerita yang diterapkan pembina berjalan dengan sangat efektif. Temuan ini mendukung pendapat (Nurlatifah et al., 2024) bahwa variasi metode pada program keputrian berkontribusi terhadap peningkatan karakter siswi secara signifikan. Hasil observasi terstruktur yang dilakukan peneliti turut memperkuat temuan ini, di mana seluruh aspek persiapan dan penutup kegiatan terpenuhi dengan baik, pembina mengelola pembelajaran secara komunikatif, dan suasana kelas terjaga kondusif. (Muiz et al., 2024) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan membangun komunikasi dua arah yang bermakna antara pembina dan siswi, yang terbukti terlaksana dengan baik dalam program ini.

Keempat, komponen Product meraih persentase efektivitas tertinggi sebesar 88,5%, kategori Sangat Efektif. Hasil ini membuktikan bahwa program keputrian berhasil membentuk karakter Islam siswi yang meliputi religiusitas, disiplin, tanggung jawab, akhlak dan kesopanan, serta kepedulian sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian

(Fikriyah et al., 2025)mengenai indikator karakter Islam pada remaja muslimah, serta mendukung temuan (Nurlatifah et al., 2024) yang menyatakan bahwa setiap peningkatan dalam program keagamaan keputrian akan meningkatkan pembentukan karakter sebesar 88,9%. Komponen Product yang tertinggi di antara keempat komponen mengindikasikan bahwa dampak nyata program terhadap pembentukan karakter siswi sangat dirasakan, yang selaras dengan teori pembelajaran sosial Bandura bahwa pembentukan karakter terjadi melalui pengamatan, peniruan, dan penguatan yang konsisten (Tullah & Amiruddin, 2020).

Secara keseluruhan, rata-rata efektivitas program keputrian SMA Negeri 1 Kroya sebesar 86,5% mengkonfirmasi bahwa program ini merupakan instrumen yang sangat efektif dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam siswi, sebagaimana yang menjadi tujuan utama penelitian ini. Rekapitulasi persentase efektivitas per komponen adalah: Context 87,3%, Input 84,2%, Process 85,8%, dan Product 88,5%. Seluruh komponen berada dalam kategori Sangat Efektif, yang membuktikan secara empiris bahwa program keputrian di SMA Negeri 1 Kroya terlaksana dengan sangat efektif. Komponen Product yang memperoleh persentase tertinggi menunjukkan bahwa dampak akhir program terhadap pembentukan karakter Islam siswi sangat signifikan. Hal ini

sejalan dengan pernyataan (Gunawan, 2023) bahwa kegiatan keputrian memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswi, di mana keterlibatan aktif siswi tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial dan kemampuan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, program materi keputrian di SMA Negeri 1 Kroya sangat efektif dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam siswi berdasarkan model evaluasi CIPP. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata efektivitas keseluruhan sebesar 86,5% yang termasuk dalam kategori Sangat Efektif.

Kedua, ditinjau dari komponen Context, program keputrian mencapai tingkat efektivitas sebesar 87,3% (Sangat Efektif), yang menunjukkan bahwa program ini sangat relevan dengan kebutuhan siswi sebagai muslimah dan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter Islam di sekolah.

Ketiga, ditinjau dari komponen Input, program keputrian mencapai efektivitas sebesar 84,2% (Sangat Efektif), yang menunjukkan bahwa kualitas materi yang disampaikan, kompetensi pembina, serta sarana dan prasarana yang tersedia sudah sangat memadai untuk mendukung keberhasilan program.

Keempat, ditinjau dari komponen Process, program keputrian mencapai efektivitas sebesar 85,8% (Sangat Efektif), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan, metode

penyampaian materi, keteladanan pembina, dan partisipasi aktif siswi selama proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik.

Kelima, ditinjau dari komponen Product, program keputrian mencapai efektivitas tertinggi sebesar 88,5% (Sangat Efektif), yang membuktikan bahwa materi keputrian berhasil membentuk karakter Islam siswi, meliputi aspek religiusitas, disiplin, tanggung jawab, akhlak dan kesopanan, serta kepedulian sosial secara sangat signifikan.

Keenam, instrumen penelitian yang digunakan telah terbukti valid (37 dari 40 butir valid) dan reliabel (Cronbach's Alpha 0,756–0,877), sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

Pertama, bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Kroya, agar mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas program keputrian yang telah terbukti sangat efektif, khususnya dengan mengembangkan variasi materi dan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, serta mengatasi keterbatasan waktu pelaksanaan agar materi dapat tersampaikan secara lebih mendalam.

Kedua, bagi pembina keputrian, agar terus meningkatkan kompetensi pedagogis dan penguasaan materi keislaman, serta lebih aktif mendorong partisipasi seluruh siswi dalam setiap sesi keputrian, termasuk bagi siswi yang masih kurang fokus selama pembelajaran.

Ketiga, bagi siswi SMA Negeri 1 Kroya, agar lebih aktif mengikuti kegiatan keputrian dengan penuh kesadaran dan menerapkan nilai-nilai Islam yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih luas, mengintegrasikan metode kualitatif untuk memperkaya analisis, serta mengukur dampak jangka panjang program keputrian terhadap pembentukan karakter Islam siswi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Pertama, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner, sehingga data yang diperoleh mencerminkan persepsi siswi secara umum dan belum dapat menggambarkan secara mendalam perubahan karakter individual secara longitudinal.

Kedua, sampel penelitian hanya terbatas pada siswi kelas X SMA Negeri 1 Kroya sebanyak 52 orang, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk seluruh siswi SMA di Kabupaten Cilacap.

Ketiga, pengukuran komponen Product (Hasil) hanya didasarkan pada persepsi diri siswi melalui kuesioner, tanpa triangulasi data dari penilaian guru atau observasi perilaku siswi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

Keempat, penelitian ini tidak melakukan pengujian perbedaan (komparatif) antara siswi yang aktif dan kurang aktif mengikuti keputrian, sehingga belum dapat mengidentifikasi perbedaan dampak program secara lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Sulaiman, & Muhammadun. (2025). *Implementasi Program Keputrian Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon. Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 3. <https://doi.org/10.61227>
- Ananda, D. R., & Rafida, D. T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (C. Wijaya (ed.)). Perdana Publishing.
- Anton, Nurhakim, S. S., Andara, M. Y., Faisal, A., & Fitriyani. (2025). *Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai Islam Melalui Desain Ekstrakurikuler PAI. Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3). <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif. Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1. <https://doi.org/http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Arthamevia, Z. A., Azzahra, H. V., Aulia, Z., Abbas, A., & Anifan, M. (2024). *Implementasi Kegiatan Keputrian Sebagai Upaya Penguatan Karakter Islami Siswi Sman 1 Bodeh Pemalang. Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service Volume*, 2(2).
- Aziz, A. N., & 'Azizah, W. N. (2023). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ya Bakii Kesugihan 01. Jurnal Tawadhu*, 7(2),182. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/669/565>

- Fikriyah, L., Yusuf, A., & Yusuf, W. F. (2025). *Penguatan Karakter Islami Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam. Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v14i1.7474>
- Gunawan, R. (2023). *Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1). [https://lectures.pdfaii.org/ Research](https://lectures.pdfaii.org/Research)
- Hayati, I. M., & Al-kattani, A. H. (2023). *Kurikulum keputrian di Sekolah Menengah Atas. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018). *Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Peranannya dalam Membina Kepribadian Islami. Jurnal Mudarrisuna*, 8(2).
<https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Isep Misbah, L., & Kemenag, Q. (2019). *LPMQ Isep Misbah*.
- Jamaludin, G. M. (2023). *Efektivitas pembelajaran siswa sd berbasis multikultural. 1*.
- Khairunnidaa, & Barni, M. (2025). *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hujurat: 10-13 & QS. Al-Qalam:4). Journal of Religion and Social Community*, 2(2). <https://doi.org/10.62379/jrsc.v2i2.846>
- Mariyah, U., (2026). *Observasi dan Wawancara Materi Keputrian dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islam. SMA Negeri 1 Kroya*, 12 Maret 2026.
- Masykur, & Solekhah, S. (2021). *Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan). Jurnal Studi Keislaman*, 2(2).
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). *Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas*,

- Kuantitas Efektivitas Dan Efisiensi. Ihsan Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4).
- Musrifah. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Edukasia Islamika*, 1(1).
- Niyah, K., & Musdat, I. (2021). *Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian . Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1).
- Nurlatifah, Halim, A., & Sumianti. (2024). *Meningkatkan Karakter Siswi Muslimah melalui Program Keputrian pada Pembelajaran PAI di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) p-ISSN: 4. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.718*
- Rahmawati, N. (2023). *Kesetaraan Gender Dalam Tafsir Al-Mishbâh: Antara Teori Konflik Sosial Dan Teori Struktural Fungsional*.
- Ratu, Y. H. (2016). *Efektifitas penerapan pembelajaran dengan sistem blok jurusan teknik mekanik otomotif di smk muhammadiyah prambanan*.
- Rohinah. (2015). *Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur ' an Surat At-Tahrim Ayat 6. Jurnal An Nur*, VII(1).
- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <https://doi.org/10.21009/IPUD.091> DOI:
- Sari, D. P. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. Islamic Counseling*, 1(01).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Cv*.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2019.
- Sukmara, G. F., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). *Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa*

di Sekolah Islam Terpadu. 2.

- Supriyatin, (2026). *Observasi dan Wawancara Materi Keputrian dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islam. SMA Negeri 1 Kroya*, 17 Januari 2026.
- Tullah, R., & Amiruddin. (2020). *Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.*
- Ulviyah, N., Fauziah, D. N., & Ulya, N. (2025). *Implimentasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswi di SMAN 1 Banyusari Karawang. Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 11(4).*
- Wage, I., Atmadja, N., & Sriartha, I. (2020). *Evaluasi Efektivitas Program Penguatan Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Contexts , Input,. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 4(2).*
<https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3401>
- Yulfitria, F., Fratidhina, Y., & Primasari, N. (2022). *Pemberdayaan Divisi Keputrian Remaja Masjid Almasyhuda Bekasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengenai Manajemen Menstruasi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia, 1(1).*
- Zulfa, U. (2019). *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi.*
<https://repository.unugha.ac.id/1101/>
- Zulfa, U., & Kurniasih, N. (2017). *Efektivitas strategi percepatan penyelesaian studi program SI Fakultas Tarbiyah IAIIG Cilacap. Jurnal Tawadhu, 1(2), 178.*

LAMPIRAN I

Transkrip Wawancara

A. Identitas Responden

Nama : Ibu Supriyatin, S.Pd.
Jabatan : Guru PAI/Pembina Keputrian
Tanggal : 17 Januari 2026
Tempat : SMA Negeri 1 Kroya

B. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja materi yang diajarkan dalam program keputrian?	Materi keputrian yang diajarkan mencakup tiga aspek utama meliputi: akidah, ibadah, dan akhlak.
2.	Tahun berapa program keputrian sudah ada di SMA Negeri 1 Kroya?	Program keputrian di SMA Negeri 1 Kroya telah dilaksanakan sejak tahun 2017 sebagai upaya pembentukan karakter Islami bagi siswi.
1.	Apa strategi Ibu dalam merancang materi keputrian untuk setiap kelas X, XI, dan XII?	Strategi yang diterapkan adalah mengisi program dengan materi keagamaan yang berkelanjutan antar tingkat kelas. Penyampaian materi dilakukan secara bergantian oleh beberapa guru pembina dan narasumber dari luar untuk memberikan variasi pembelajaran. Siswi yang sedang haid tetap diwajibkan hadir untuk mengikuti materi tanpa praktik ibadah.
2.	Metode apa yang paling efektif menurut Ibu dalam mengajarkan karakter Islam kepada siswi?	Metode yang paling efektif adalah metode diskusi, tanya jawab, dan bercerita/dongeng. Kombinasi ketiga metode ini membuat pembelajaran

		lebih interaktif dan mudah dipahami siswi.
3.	Apa tantangan terbesar Ibu dalam mengajarkan materi keputrian?	Tantangan terbesar adalah ketika siswa kurang fokus, asyik bercerita sendiri, dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan?
6.	Perubahan apa yang paling terlihat pada siswi yang aktif mengikuti materi keputrian?	Siswi menjadi lebih berkarakter Islami karena rutin mendengarkan dan mengikuti materi keputrian. Perubahan terlihat dari perilaku sehari-hari yang lebih sopan dan berakhlak baik.
7.	Apa harapan Ibu untuk pengembangan materi keputrian ke depannya?	Harapan utama adalah agar materi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswi dan dapat membentuk akhlak serta tingkah laku yang lebih baik lagi.
8.	Apakah materi yang selama ini dipelajari dalam keputrian sudah efektif untuk pembentukan karakter Islam siswi?	yang dipelajari sudah efektif untuk pembentukan karakter Islam siswi, terlihat dari perubahan positif pada perilaku dan sikap siswi yang aktif mengikuti program.
9.	Program materi keputrian ini masuk kedalam kurikulum yang mana Ibu?	Program materi keputrian ini sendiri masuk kedalam kokurikuler di luar dari kegiatan intrakurikuler.

LAMPIRAN 2

Instrumen Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Efektivitas Materi Keputrian Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islam

Dalam rangka penyelesaian Skripsi Saya, Nafngatun Hafidah bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul Efektivitas Materi Keputrian dalam Meningkatkan Pembentukan Karekter Islam SMA Negeri 1 Kroya. Sehubungan dengan hal tersebut Saya sangat mengharap kesediaan Adik-adik untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi beberapa bernyataan pada kuesioner ini.

Atas perhatian dan kerja samanya, Saya ucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Tanggal Pengisian :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat sebelum menjawab.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan kondisi adik-adik.
3. Setiap pernyataan hanya dijawab dengan SATU pilihan jawaban.
4. Perhatian: beberapa pertanyaan bertanda(*) merupakan pernyataan yang perlu dibaca dengan lebih teliti sebelum menjawab.

5. Tidak ada jawaban benar atau salah; jawablah sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya.
6. Identitas anda bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
7. Pilihan jawaban tersedia dengan ketentuan:

Skor	Pilihan	Keterangan
5	SS	Sangat setuju jika pernyataan sangat sesuai dengan kondisi saya
4	S	Setuju jika pernyataan sesuai dengan kondisi saya
3	KS	Kurang setuju jika pernyataan kurang sesuai dengan kondisi saya
2	TS	Tidak setuju jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi saya
1	STS	Sangat tidak setuju jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kondisi saya

C. Komponen Context (Koneks)

Indikator: Kesesuaian dan relevansi program keputrian dengan kebutuhan siswi.

Berikut Adalah pernyataan mengenai kesesuaian dan relevansi program keputrian dengan kebutuhan anda.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Program keputrian di sekolah sesuai dengan kebutuhan saya sebagai siswi muslimah.					
2.	Materi keputrian yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari saya.					
3.	Program keputrian membantu saya memahami nilai-nilai Islam yang saya butuhkan sebagai remaja.					
4.	Tujuan program keputrian jelas dan dapat saya pahami dengan baik.					

5.	Jadwal keputrian (setiap hari jum'at) sudah tepat dan tidak mengganggu kegiatan belajar saya.					
6.	Materi keputrian membantu saya menghadapi tantangan pergaulan di era modern.					
7.	Saya merasa program keputrian tidak penting bagi perkembangan diri saya.*					
8.	Program keputrian mendukung perkembangan karakter dan kepribadian saya sebagai siswi muslimah.					
9.	Saya berpendapat bahwa keberadaan dan tujuan program keputrian di SMA Negeri 1 Kroya sudah tepat sasaran.					

D. Komponen Input (Masukan)

Indikator: Kualitas sumber daya, materi, dan kesiapan program keputrian.

Berikut adalah pernyataan mengenai kualitas materi, kompetensi pembina, dan sarana prasarana program keputrian.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Materi keputrian yang disampaikan disusun secara sistematis dan mudah dipahami sesuai kemampuan saya.					
2.	Guru/pembina keputrian memiliki pengetahuan agama yang memadai dan menyampaikan materi dengan jelas.					
3.	Sarana dan prasarana yang tersedia (ruang kegiatan, bahan ajar, perlengkapan) mendukung pelaksanaan keputrian dengan baik.					
4.	Modul dan bahan ajar yang digunakan dalam keputrian tidak					

	lengkap dan tidak terstruktur dengan baik.*					
5.	Pembina keputrian menggunakan berbagai metode yang bervariasi sehingga materi mudah diterima dan dipahami siswi.					
6.	Durasi kegiatan keputrian selama 60 menit setiap pertemuan sudah memadai untuk menyampaikan materi dengan tuntas.					
7.	Kegiatan keputrian berlangsung teratur dan terjadwal sehingga saya dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti setiap sesi					
8.	Materi yang disampaikan dalam keputrian berkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswi sebagai Muslimah.					
9.	Pembina keputrian memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswi SMA.					

E. Komponen Process (Proses)

Indikator: Keterlaksanaan dan efektivitas pelaksanaan program keputrian.

Berikut adalah pernyataan mengenai pelaksanaan kegiatan keputrian, metode yang digunakan, dan partisipasi siswa dan suasana belajar.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Kegiatan keputrian berjalan sesuai rencana dan agenda yang telah ditetapkan sebelumnya.					
2.	Pembina keputrian menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (ceramah, diskusi, tanya jawab, dan bercerita/doneng).					
3.	Metode diskusi dan tanya jawab yang digunakan Pembina membuat saya lebih mudah memahami materi keputrian.					

4.	Pembina keputrian memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang memudahkan pemahaman materi.					
5.	Saya aktif berpartisipasi dalam keputrian (memperhatikan, bertanya, menjawab, dan berdiskusi).					
6.	Pembina keputrian menampilkan keteladanan akhlak Islami (berpakaian syar'i, bertutur kata santun, bersikap tawadhu) selama kegiatan.					
7.	Pembina keputrian tidak konsisten dalam menampilkan keteladanan akhlak Islami yang seharusnya diteladani siswi.*					
8.	Suasana pembelajaran dalam keputrian kondusif, nyaman, dan mendukung internalisasi nilai-nilai Islami.					
9.	Interaksi antara siswi dan Pembina dalam keputrian berjalan dua arah secara aktif dan komunikatif.					

F. Komponen Product (Hasil)

Indikator: Pembentukan karakter Islam siswi setelah mengikuti program keputrian.

Berikut adalah pernyataan mengenai perubahan karakter Islam Anda setelah mengikuti program keputrian.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Setelah mengikuti keputrian, saya lebih memahami dan menyakini ajaran akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.					
2.	Program keputrian membuat saya lebih konsisten dalam menjalankan ibadah wajib sehari-					

	hari (shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berdoa).					
3.	Program keputrian meningkatkan kedisiplinan saya dalam menaati aturan di sekolah maupun di lingkungan sekolah.					
4.	Setelah mengikuti keputrian, saya lebih disiplin dan konsisten dalam menjalankan ibadah tepat pada waktunya.					
5.	Saya merasa lebih tanggung jawab terhadap kewajiban ibadah dan peran sosial saya setelah mengikuti materi keputrian.					
6.	Materi keputrian tidak berpengaruh terhadap kesadaran dan tanggung jawab saya dalam menjalankan kewajiban sebagai muslimah.*					
7.	Setelah mengikuti keputrian, saya semakin menyadari pentingnya menjaga kehormatan diri dan Batasan pergaulan sesuai syariat Islam (hafzul iridi).					
8.	Saya tidak merasakan perubahan dalam cara berpakaian, bertuturkata, dan bersikap setelah mengikuti materi keputrian.*					
9.	Keputrian mengajarkan saya untuk bersikap rendah hati dan menghormati orang yang lebih tua.					
10.	Secara keseluruhan, program keputrian memberikan dampak positif nyata terhadap pembentukan karakter Islam saya, mencakup spiritualitas, kedisiplinan, tanggung jawab, akhlak, dan kepedulian sosial.					

LAMPIRAN 3

Lembar Observasi Terstruktur

LEMBAR OBSERVASI TERSTRUKTUR Pelaksanaan Program Keputrian

A. Identitas Observasi

Hasil/Tanggal Observasi :
Nama Pembina Keputrian :
Kelas yang Diobservasi :
Jumlah Siswi yang Hadir/Total Siswi :
Materi yang Disampaikan :
Nama Observasi/Peneliti :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Ya/Tidak (untuk aspek keberadaan/keterlaksanaan) atau skor 1-5 (untuk aspek kualitas).
Tuliskan catatan atau komentar singkat pada kolom yang tersedia.

B. Bagian 1: Persiapan dan Pembuka Kegiatan

No	Aspek yang Diobservasikan	Ya	Tidak	Catatan
1.	Pembina hadir tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan.			
2.	Siswi sudah berada di tempat kegiatan sebelum pembelajaran dimulai.			
3.	Ruangan tertata rapi dan kondusif untuk kegiatan keputrian.			
4.	Sarana /prasarana pembelajaran telah disiapkan sebelum kegiatan dimulai (papan tulis, modul, soun, dll).			
5.	Pembina membuka kegiatan dengan salam dan doa bersama.			

6.	Pembina menyampaikan tujuan dan garis besar materi yang akan disampaikan.			
7.	Pembina melakukan apersepsi/mengaitkan materi dengan pengetahuan sebelumnya.			

C. Bagian 2: Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diobservasikan	Ya	Tidak	Catatan
8.	Pembina menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi (ceramah efektif ditandai kejelasan penyampaian, intonasi tepat, dan kemampuan pembina mempertahankan perhatian siswi selama proses pembelajaran berlangsung.			
9.	Pembina menggunakan metode diskusi/tanya jawab dan bercerita/dongeng untuk menyampaikan pesan moral dalam satu sisi pembelajaran (kedua metode digabungkan karena saling melengkapi. Studi kasus di SMA Negeri 1 Kroya, pembina secara konsisten memadukan tanya jawab interaktif dengan penyampaian teladan kisah Muslimah).			
10.	Materi yang disampaikan berlandaskan dalil Al-Qur'an dan Hadits.			
11.	Pembina memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswi.			
12.	Siswi aktif bertanya dan memberikan pendapat selama kegiatan berlangsung.			
13.	Siswi tampak antusias dan memperhatikan materi dengan fokus.			

14.	Tidak terlihat siswi yang bermain HP atau mengobrol sendiri secara berlebihan.			
15.	Pembina mengelola pembelajaran secara komunikatif. (Gambaran komunikatif yang diamati: menyapa siswi dengan hangat diawal sesi, menggunakan pernyataan terbuka untuk menggali respons, memberi waktu siswi menjawab tanpa tekanan, menjawab pernyataan siswi dengan antusias, dan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami siswi).			
16.	Suasana pembelajaran kondusif dan tidak gaduh.			

D. Bagian 3: Penilaian Kualitas Pelaksanaan (Skala1-5)

Keterangan 1 = Sangat Kurang | 2 = Kurang | 3 = Cukup | 4 = Baik | 5 = Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5	Catatan
1.	Kemampuan pembina dalam menguasai materi yang disampaikan.						
2.	Kejelasan dan sistematika penyampaian materi oleh pembina.						
3.	Tingkat partisipasi aktif siswi selama kegiatan berlangsung.						
4.	Efektivitas metode pembelajaran yang digunakan pembina.						
5.	Keteladanan pembina dalam bersikap, bertutur kata, dan berbusana.						
6.	Kenyamanan dan kondisivitas suasana belajar selama kegiatan.						

7.	Ketepatan waktu dan kedisiplinan pelaksanaan kegiatan keputrian.						
8.	Kualitas keseluruhan pelaksanaan kegiatan keputrian pada pertemuan ini.						

E. Bagian 4: Penutup Kegiatan

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak	Catatan
18.	Pembina menyimpulkan materi yang telah disampaikan di akhir kegiatan.			
19.	Pembina memberikan pesan moral atau motivasi kepada siswi.			
20.	Pembina menutup kegiatan dengan doa dan salam.			
21.	Kegiatan selesai tepat waktu sesuai alokasi yang ditetapkan (60 menit).			

Catatan Umum Observasi

--

LEMBAR OBSERVASI TERSTRUKTUR Pelaksanaan Program Keputrian

A. Identitas Observasi

Hari/Tanggal Observasi : 16 Maret 2024
 Nama Pembina Keputrian : Ibu Supriyanti, S. Pd
 Kelas yang Diobservasi : 7A Smpd
 Jumlah Siswa yang Hadir/Total Siswa : 14 orang
 Materi yang Disampaikan : Himpun Ramadhan dengan Indeks Al-Qur'an
 Nama Observasi/Peneliti : Radeyana Widiyana

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Ya/Tidak (untuk aspek keberadaan/keterlaksanaan) atau skor 1-5 (untuk aspek kualitas). Tuliskan catatan atau komentar singkat pada kolom yang tersedia.

B. Bagian 1: Persiapan dan Pembuka Kegiatan

No	Aspek yang Diobservasikan	Ya	Tidak	Catatan
1	Pembina hadir tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan.	✓		
2	Siswa sudah berada di tempat kegiatan sebelum pembelajaran dimulai.	✓		
3	Ruangan tertata rapi dan kondusif untuk kegiatan keputrian.	✓		
4	Sarana/prasarana pembelajaran telah disiapkan sebelum kegiatan dimulai (papan tulis, modul, dsb).	✓		
5	Pembina membuka kegiatan dengan salam dan doa bersama.	✓		
6	Pembina menyampaikan tujuan dan garis besar materi yang akan disampaikan.	✓		
7	Pembina melakukan apersepsi/mengaitkan materi dengan pengetahuan sebelumnya.	✓		

C. Bagian 2: Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diobservasikan	Ya	Tidak	Catatan
8	Pembina menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi (ceramah efektif ditandai kejelasan penyampaian, intonasi tepat, dan kemampuan pembina mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung).	✓		
9	Pembina menggunakan metode diskusi/tanya jawab dan bercerita/dongeng untuk menyampaikan pesan moral dalam satu sesi pembelajaran kedua metode digabungkan.	✓		

	karena saling melengkapi. Studi kasus di SMA Negeri 1 Kroya, pembina secara konsisten memudahkan tanya jawab interaktif dengan penyampaian melalui kisah Mustahab).				
10	Materi yang disampaikan berlandaskan dari Al-Qur'an dan Hadis.	✓			
11	Pembina memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	✓			
12	Siswa aktif bertanya dan memberikan pendapat selama kegiatan berlangsung.	✓			Tapi, namun demikian siswa juga yg berprestasi
13	Siswa tampak antusias dan memperhatikan materi dengan fokus.	✓			
14	Tidak terlihat siswa yang bermain HP atau mengobrol sendiri secara berlebihan.		✓		terpilih kuis yang menarik, maka terdapat siswa yang aktif
15	Pembina mengelola pembelajaran secara komunikatif. (Gambiran komunikatif yang diamati: menyapa siswa dengan hangat diawal sesi, menggunakan pernyataan terbuka untuk menggali respon, memberi waktu siswa menjawab tanpa tekanan, menjawab pertanyaan siswa dengan antusias, dan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami siswa).	✓			
16	Suasana pembelajaran kondusif dan tidak gaduh.	✓			

D. Bagian 3: Penilaian Kualitas Pelaksanaan (Skala 1-5)

Keterangan : 1 = Sangat Kurang | 2 = Kurang | 3 = Cukup | 4 = Baik | 5 = Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5	Catatan
1	Kemampuan pembina dalam menguasai materi yang disampaikan.					✓	
2	Kejelasan dan sistematika penyampaian materi oleh pembina.				✓		
3	Tingkat partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung.				✓		
4	Efektivitas metode pembelajaran yang digunakan pembina.				✓		
5	Keteladanan pembina dalam bersikap, bertutur kata, dan berbusana.				✓		
6	Kenyamanan dan kondisitas suasana belajar selama kegiatan.				✓		
7	Ketepatan waktu dan kedisiplinan pelaksanaan kegiatan keputrian.				✓		
8	Kualitas keseluruhan pelaksanaan kegiatan keputrian pada pertemuan ini.				✓		

E. Bagian 4: Penutup Kegiatan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
18	Pembina menyimpulkan materi yang telah disampaikan di akhir kegiatan.	✓		
19	Pembina memberikan ruang untuk murid atau observasi kepada siswa.	✓		
20	Pembina menutup kegiatan dengan doa dan salam.	✓		
21	Kegiatan selesai tepat waktu sesuai rencana yang ditetapkan (60 menit).	✓		

Catatan Umum Observasi

Gambar 6.1 Lembar Obsevasi

LAMPIRAN 4

Surat Izin Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)
 Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

Nomor : B/86/Ybk.041.7/TA/2026
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Kroya
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (penulisan skripsi), maka Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap memohon kepada **Kepala SMA Negeri 1 Kroya** memberikan izin untuk penelitian yang Bapak/Ibu pimpin kepada Mahasiswa kami:

Nama : **Nafgaton Hafidah**
 NIM : **22AB10051**
 Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul Skripsi : **Efektivitas Materi Keputrian dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islam Siswi SMA Negeri 1 Kroya**
 Waktu Penelitian : **5 Maret 2026 s.d 1 April 2026**

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas berkenannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 3 Maret 2026
 Dekan,


Dr. Misbah Khusnur, S.H.I., M.S.I.
 NIK. 41 230714 018

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
 Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan Cilacap Jawa Tengah K.Pos 53274. <http://unugha.ac.id>

Gambar 6.2 Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN 5

Dokumentasi Keputrian

DAFTAR HADIR KEPUTRIAN

↓ ↓

L = 10	DARI TANGGAL : _____	Kroya, Wali Kelas
P = 26	S.D. TANGGAL: _____	_____
JML. = 36		

DARI TANGGAL :

S.D. TANGGAL:

Kroya,

Wali Kelas

No. Urut	NIS	NISN	Nama	L/P	7/2	14/3	21/4	28/5	5/6											
1	12739	0099434739	AHMAD NAUFAL ANDRIAN	L																
2	12740	0091098476	AMANDA KUSUMA WIJAYANTI	P																
3	12741	3096896572	AMEL ULFATUSSA'ADAH	P																
4	12742	0093444173	ANGGIANA PUTRI	P	H															
5	12743	0098998659	ANGGITA VIKI KENIA	P	H															
6	12744	0099061476	ARDIAN RAIHAN SETIAWAN	L																
7	12745	0096756427	AVASHIA SARASWATI NUGROHO	P																
8	12746	0106366946	CHYNTIARA DYAH KUSUMANINGRUM	P																
9	12747	0094551606	DAFFA MAULANA	L																
10	12748	0093114375	DEVI AYU OKTAVIANI	P																
11	12749	0072047305	FAREL SYAHID PRAMUDIA	L																
12	12750	0095649930	HANA ELSA AULIA	P	H															
13	12751	0106174477	HANUM CEISYA WULANDARI	P																
14	12752	0092784655	HASNA RAFA NAFESA	P																
15	12753	0099931301	HIZQIL EVANDER UTOMO	L																
16	12754	0084132799	IRKHAM RAKHMAWAN	L																
17	12755	0097544687	JANUAR AFIT PAMUJI	L																
18	12756	0094959693	LAELY LUTHFIA	P	H															
19	12757	0092551042	LEYSIA BENITA ARDI PUTRI	P																
20	12758	0099747123	LUNIA WARTIANINGSIH	P																
21	12759	0091257568	MAHARANI NABILA HAKIM	P	S															
22	12760	0097573534	MEISYA SHINTIA PELANGI	P																
23	12761	0093191160	MERI CHOMSATUN HASANAH	P																
24	12762	3091349352	NAIWA AZLINA FAUJI	P																
25	12763	0096055257	NAURAH ANINDYA KUSWANDARI	P																
26	12764	0095641717	PRETY SONNYA AWATIN	P																
27	12765	0084500252	RAFAEL ABIMANYU AZZAKHI	L																
28	12766	0085806440	RAHDITA HANNA CHAIRULIA	P																
29	12767	3090826523	RAIHANA UMMU HANI	P	H															
30	12768	0089544513	RICKY HARISKY	L																
31	12769	0097144860	ROBET FARHAN KAMAL	L																
32	12770	0096490719	SALSA NURROKHMAMAH	P																
33	12771	0098841562	SHAFIRA DWI AGUSTIN	P																
34	12772	0092806642	SITI AZIZAH	P																
35	12773	0083889985	TIARA AZ-ZAHRA RAHMADHANI	P																
36	12774	0093989833	VELITA ANJANI	P																
37																				
38																				

L = 10 P = 26 ML = 36	DARI TANGGAL : _____ S.D. TANGGAL: _____	Kroya, Wali Kelas _____
-------------------------------------	---	---

Gambar 6.3 Daftar Hadir Keputrian

Dokumentasi Keputrian



Gambar 6.4 Pengisian Uji Validitas



Gambar 6.5 Pengisian Kuesioner



Gambar 6.6 Materi Keputrian dengan Ibu Supriyatin



Gambar 6.7 Materi Keputrian dengan Ibu Apri

LAMPIRAN 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama Lengkap : Nafngatun Hafidah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 1 Febuari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Jumbre RT 13 RW 04 Desa
Widarapayung Kulon, Kecamatan
Binangun, Kabupaten Cilacap, Jawa
Tengah
No. : 083861938633
Telephone/Handphone
Email : nafngatunhafidah12@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

SD/MI : MI Ma'arif NU02 Widarapayung
Kulon
SMP/MTs : MTs Raudlatul Huda Welahan
Wetan
SMA/SMK/MA : MA Raudlatul Huda Welahan Wetan

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

: 1. Pondok Pesantren Al-Huda Sidayu

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMPS PAI : HUMAS Tahun 2023/2024
2. HMPS PAI : Bendahara Tahun 2024/2025

Cilacap, 8 Maret 2026
Hormat Saya,

Nafngatun Hafidah
NIM. 22AB10051